

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
SEPAKBOLA AKADEMI FC UNY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:

Muhammad Hajid Nugraha
NIM 18603141012

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA AKADEMI FC UNY

Oleh:

Muhammad Hajid Nugraha

18603141012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dengan cara menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Akademi FC UNY. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei - 3 Juni 2022 dan berpusat di Stadion Universitas Negeri Yogyakarta, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden yang terdiri dari manajemen, pengurus, pelatih, serta atlet/siswa di Akademi FC UNY. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dengan perhitungan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY, dapat diketahui masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 34.3%. Ditinjau dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan masuk dalam kategori “baik” dan “cukup baik” dengan persentase 37.5%, pengorganisasian masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 40.6%, pengarahan masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 43.8%, pengendalian masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 43.8%. Dapat disimpulkan bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY berada dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 34.3%. Sebagai saran, pimpinan dapat memperbaiki fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sekaligus memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh anggota pengurus agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian pengurus juga dapat memperbaiki koordinasi dan meningkatkan motivasi kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pelatih juga dapat meningkatkan pengelolaan latihan dan memotivasi atlet agar giat berlatih untuk mencapai prestasi.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Prestasi, Sepakbola, Akademi FC UNY

ANALYSIS ON THE MANAGEMENT OF FOOTBALL ACHIEVEMENT DEVELOPMENT OF UNY FC ACADEMY

Abstract

This research aims to determine the implementation of management functions by analyzing the management of football achievement development of UNY FC Academy. This research was conducted on 30 May - 3 June 2022 and it took place at Yogyakarta State University Stadium, Depok District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta.

This research was a descriptive quantitative study with a survey method with data collection techniques used a questionnaire. The research subjects were for about 32 respondents consisted of management, administrators, coaches, and athletes/students at the UNY FC Academy. The data analysis technique used the descriptive analysis with percentage calculations.

Based on the results of the analysis on the management of football achievement development of UNY FC Academy, it can be seen that it is in the "poor" category with a percentage of 34.3%. The result from the management function which includes planning is in the "good" and "good enough" category with a percentage of 37.5%, organizing is in the "poor" category with a percentage of 40.6%, direction is in the "poor" category with a percentage of 43.8%, controlling belongs to the category of "poor" with a percentage of 43.8%. It can be concluded that the management of football achievement development of UNY FC Academy is in the poor category with a percentage of 34.3%. As a suggestion, the leadership can improve the functions of organizing, directing, and controlling as well as providing direction and motivation to all members of the board so that they can work in accordance with the goals to be achieved. Then the management can also improve coordination and increase work motivation so that organizational goals can be achieved. Coaches can also improve training management and motivate athletes to practice hard to achieve achievements.

Keywords: *Management, Achievement Development, Football, UNY FC Academy*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
SEPAKBOLA AKADEMI FC UNY**

Disusun Oleh:

Muhammad Hajid Nugraha

NIM. 18603141012

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2022

Mengetahui

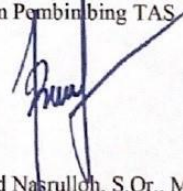
Koordinator Program Studi
Ilmu Keolahragaan



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001

Menyetujui

Dosen Pembimbing TAS



Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hajid Nugraha

NIM : 18603141012

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola
Akademi FC UNY

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Hajid Nugraha

NIM. 18603141012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHIRAGA
SEPAKBOLA AKADEMI FC UNY**

Disusun oleh:

Muhammad Hajid Nugraha
NIM. 18603141012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Ilmu
Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal: 20 Juli 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		26-07-2022
Dr. Sulistiyono, M.Pd Sekretaris		26-07-2022
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed Penguji Utama		26-07-2022

Yogyakarta, Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Tetaplah kuat walau di ujung penat”

-Muhammad Hajid Nugraha-

“Kalau ada sumur di ladang
Bolehkah kita menumpang mandi
Jangan dengarkan apa kata orang
Fokus saja pada diri sendiri”

-Muhammad Hajid Nugraha-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas berkat dan nikmat Allah S.W.T. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta petunjuk dan kekuatan dalam menjalani masa-masa menjadi seorang mahasiswa. Karya tulis yang sangat amat sederhana ini penulis dipersembahkan kepada:

1. Bapak tercinta Imam Hidayat, Ibu tercinta Nelmaweri, Adik penulis tersayang Zhafirah Arsanti Ningrum serta segenap keluarga besar Nukman dan keluarga besar Supangkat yang telah memberikan do'a, motivasi, *support*, dan arahan selama masa perkuliahan hingga saat ini.
2. Orang terdekat penulis, Nadya Septiviani Putri yang tidak bosan-bosannya memotivasi, memarahi dan memberikan dukungan moril selama proses penulisan Tugas Akhir Skripsi.
3. Teman-teman mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan 2018 yang telah memberikan kekuatan dan motivasi sehingga penulis terbuka pikirannya untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta.
4. Terkhusus teman-teman kontrakan cemara yang telah mengisi hari-hari dan menerima keluh kesah penulis selama penulisan Tugas Akhir Skripsi.
5. Teman-teman, sahabat dan tongkrongan "*The Wong*" yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam kelancaran proses penulisan Tugas Akhir Skripsi.
6. Adik-adik asuh penulis yaitu, Raudhatul Jannah, Zhafira Miftah Eltasyah, dan Fajrina Dwi Aviana yang telah membantu penulis dalam masa-masa *healing* saat awal penelitian.
7. Para barista *Coffee Shop* "Bura-bura" yang telah bersedia mendengar keluh-kesah sembari menyeruput secangkir kopi selama penulisan Tugas Akhir Skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY” dapat tersusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan pihak-pihak terkait. Berkenaan dengan hal tersebut, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Yustinus Sukarmin, MS. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam urusan akademik.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or. Selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, serta dosen dan staf yang telah memfasilitasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Dr. Komarudin, M.A. Selaku Pembina UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membina, dan mengarahkan saya ketika berada di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta serta memberikan izin untuk penelitian.
6. Bapak Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or. Selaku Ketua SELABORA UNY yang telah memberikan izin penelitian di Akademi FC UNY
7. Bapak Sigit Dwi Andrian, M.Or. Selaku Ketua Akademi FC UNY yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.

8. Pihak manajemen, pengurus, pelatih, dan atlet Akademi FC UNY yang telah membantu melancarkan penulis dalam proses pengambilan data penelitian.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hajid', with a stylized flourish at the end.

Muhammad Hajid Nugraha
NIM 18603141012

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Manajemen	8
2. Organisasi	15
3. Pembinaan Prestasi	18
4. Manajemen Olahraga	31
5. Organisasi Olahraga	32
6. Hakikat Olahraga Sepakbola	33
7. Profil Akademi FC UNY	38
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Pikir	42

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	46
1. Instrumen Penelitian	46
2. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Uji Coba Instrumen.....	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Hasil Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY	55
C. Pembahasan.....	65
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	66
2. Pengorganisasian (<i>Organize</i>)	67
3. Pengarahan (<i>Directing</i>).....	67
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
D. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Table 1. Alternatif Jawaban Angket	47
Table 2. Kisi-kisi Angket	48
Table 3. Skala Kriteria Skor	52
Table 4. Deskripsi Statistik Hasil Tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY	55
Table 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY	56
Table 6. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan	58
Table 7. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan	58
Table 8. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian	60
Table 9. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengorganisasian	60
Table 10. Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan.....	62
Table 11. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengarahan	62
Table 12. Deskripsi Statistik Faktor Pengendalian.....	64
Table 13. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengendalian	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	44
Gambar 2. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY	57
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan	59
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian	61
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Faktor Pengarahan	63
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	77
Lampiran 3. Angket Uji Coba	78
Lampiran 4. Surat Pengantar Validasi Ahli	82
Lampiran 5. Hasil Penilaian Instrumen.....	83
Lampiran 6. Angket Penelitian	85
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas.....	90
Lampiran 8. Skor Angket Penelitian.....	93
Lampiran 9. Deskriptif Statistik	100
Lampiran 10. R tabel.....	104
Lampiran 11. Struktur Organisasi Akademi FC UNY.....	106
Lampiran 12. Dokumentasi Foto	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk atau meningkatkan kondisi fisik yang meliputi kebugaran jasmani, rohani dan kesehatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga saat ini sudah berkembang menjadi gaya hidup yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja mulai dari usia muda hingga tua, yang kemudian kebutuhannya dapat disesuaikan oleh masyarakat itu sendiri. Terlebih lagi jika olahraga tersebut ditujukan untuk berprestasi. Ada banyak aspek yang diperlukan dalam meraih prestasi dalam olahraga. Salah satunya dengan mengikuti berbagai kompetisi yang dapat membuka jalan untuk memperoleh prestasi yang diinginkan untuk mengharumkan nama pribadi, daerah, ataupun Negara.

Prestasi olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dalam prosesnya. Prestasi Olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, yang berarti bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari proses seleksi, pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Sasaran dalam suatu pembinaan olahraga adalah mencapai prestasi yang maksimal. Prestasi

merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pembinaan olahraga. Menurut Effendi (2016) prestasi olahraga merupakan indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk melihat status atau tingkat pencapaian dan keberhasilan olahraga. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan olahraga yang dilakukan dapat dinilai dari prestasi yang diraih dari berbagai pertandingan, kompetisi mulai dari tingkat paling rendah hingga tingkat internasional. Prestasi olahraga dapat dicapai juga melalui berbagai upaya di semua aspeknya. Aspek yang mempengaruhi prestasi olahraga ada internal dan eksternal. Aspek internal yaitu meliputi kondisi atlet itu sendiri dan aspek eksternal meliputi program latihan, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar. Semua aspek perlu dikelola dengan baik sehingga semua tahap bisa dijalani dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan olahraga prestasi disebut juga manajemen olahraga prestasi.

Manajemen sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah klub atau akademi olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga, sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi dan Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Jadi, apabila seseorang ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan benar harus menguasai kedua bidang disiplin ilmu

manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki (2012: 119-120). Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Janet Parks, 1998: 4). Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga untuk berprestasi. Prestasi yang diharapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan, sehingga prestasi yang dicapai dapat optimal. Prestasi yang dicapai pada *golden age* (usia emas) merupakan cerminan bagaimana pembinaan saat usia dini.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia (Aji, 2016: 92). Hal ini terbukti dengan olahraga ini dimainkan semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Saat ini perkembangan olahraga sepakbola sudah masuk ranah yang mengharuskan untuk berprestasi di usia muda. Keberadaan klub dan akademi sepakbola memunculkan para pemain potensial, yang nantinya dapat berguna untuk tim Nasional Indonesia. Keberadaan klub atau akademi juga menjadi sangat penting karena klub merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkitan kemajuan prestasi dalam proses pembinaan sepak bola (Yendrizal & Wiratama, 2019). Akademi Sepakbola pada dasarnya bertujuan mengembangkan pembinaan yang lebih berkesinambungan dan terpadu serta sebagai solusi atas kurang efektifnya sistem pembinaan pemain muda di Indonesia

selama ini. Akademi Sepakbola merupakan suatu wadah atau tempat yang mempunyai peranan penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa, dalam hal ini khususnya potensi sepakbola.

Akademi FC UNY merupakan salah satu akademi sepakbola potensial yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibagi menjadi dua kelompok umur, 15 tahun dan 17 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Akademi FC UNY Sigit Dwi Andrian, M.Or. Prestasi yang diraih oleh Akademi FC UNY sendiri masih belum maksimal, dikarenakan dalam dua tahun terakhir sempat dilanda pandemic Covid-19. Sehingga membuat kegiatan pembinaan sepakbola terhenti dan dampaknya adalah ditiadakannya kegiatan latihan, tidak adanya kompetisi yang bergulir dan kehilangan siswa yang tidak melanjutkan latihan. Akademi FC UNY saat ini memang belum terlalu berprestasi dibandingkan dengan akademi sepakbola lainnya, namun Akademi FC UNY terus berupaya untuk membina, mendidik, dan mengembangkan potensi potensi atlet sepakbola. Berdasarkan observasi peneliti, Akademi FC UNY merupakan sebuah wadah pembinaan dan pengembangan atlet sepakbola yang sangat potensial. Namun secara prestasi masih belum maksimal, padahal secara fasilitas sarana dan prasarana, beserta tim pelatih yang ada cukup berkualitas. Prestasi dapat diperoleh seiring dengan berjalannya proses pembinaan dan pengembangan atlet melalui latihan yang terencana dan berkelanjutan agar dapat lebih maksimal dalam

kompetisi yang diikuti, yang kemudian dapat ber-imbis pada prestasi para atlet, contohnya dipanggil oleh Tim Nasional Indonesia atau masuk ke dalam tim profesional Liga Sepakbola Indonesia. Namun masih belum diketahui bagaimana cara manajemen dalam meningkatkan prestasi Akademi FC UNY.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berprestasi atau tidaknya sebuah akademi sepakbola bergantung pada manajemen. Sampai saat ini masih belum diketahui bagaimana Manajemen dalam pengembangan pembinaan prestasi yang diterapkan di Akademi FC UNY. Untuk menjalankan program pembinaan prestasi di Akademi FC UNY, diperlukan manajemen yang baik. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Belum diketahui manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Akademi FC UNY.
2. Belum diketahui kondisi manajemen di Akademi FC UNY.
3. Belum maksimalnya prestasi yang diraih Akademi FC UNY.
4. Belum diketahui sistem pembinaan prestasi di Akademi FC UNY.

5. Belum diketahuinya seberapa baik penerapan fungsi manajemen Akademi FC UNY dalam peningkatan prestasi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola Akademi FC UNY”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola Akademi FC UNY?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dengan cara menganalisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Akademi FC UNY.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Akademi FC UNY dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pembaca dalam Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Banyak definisi dari para ahli mengenai definisi manajemen. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Indayani, 2018: 9). Sedangkan Menurut George R. Terry yang dikutip dari Akbar Handoko (2019: 11) mengatakan, “*Management is the accomplishing of a predetermined objectives through the effort other people*”. Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Sementara menurut (Herry Krisnandi, Suryono Efendi, 2019: 4) menjelaskan manajemen merupakan suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins & Coulter (2016: 8) Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Manajemen melibatkan tanggung

jawab untuk memastikan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai rencana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat diatas, menunjukkan adanya kesamaan komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan dalam menentukan tujuan bersama. Fungsi manajemen bersifat universal karena semua pendapat tentang manajemen dapat diartikan kurang lebih sama. Manajemen dapat diaplikasikan di berbagai organisasi, masyarakat dan perusahaan. Menurut Richard L.Daft (2010: 6) Alasan utama manajemen adalah, (1) Untuk mencapai tujuan organisasi. (2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan organisasi. (3) Untuk menjaga efisiensi dan efektivitas. Manajemen merupakan pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.

Manajemen dan organisasi merupakan dua hal yang berbeda namun saling melengkapi. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diaplikasikan dalam organisasi. *”Management as a process of getting things done through and with people operating in organize group”* (Matteson dan Ivancevich, dalam Rifa’i & Fadhli, 2013: 13). Dari pendapat ini diartikan bahwa manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok yang terorganisir.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk mengontrol dan memastikan target dapat dicapai. Dengan begitu, tujuan yang ingin dicapai sebuah organisasi dapat dicapai dengan maksimal dengan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien.

c. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya manajemen memiliki fungsi dalam menata setiap aktivitas yang dilakukan agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat tertuju pada sasaran yang telah ditargetkan. Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan manajerial yang diawali dari sebuah perencanaan hingga evaluasi, agar tercapainya tujuan dari sebuah organisasi. Sehingga

disetiap organisasi tentunya selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini agar mencapai tujuan efektif dan efisien (Sadikin et al., 2020: 10).

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan oleh pimpinan beserta anggotanya untuk memenuhi target dari tujuan yang ditetapkan. Menurut Henry Fayol dan G.R. Terry yang dikutip dari (Indayani, 2018: 10-11) melalui bukunya menyebutkan ada 4 fungsi manajemen, yaitu:

1) *Planning* (Fungsi Perencanaan)

Perencanaan berkaitan tentang menetapkan tujuan perusahaan dan cara mencapai tujuan tersebut.

2) *Organizing* (Fungsi Pengorganisasian)

Pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) *Actuating* (Fungsi Pengarahan)

Actuating adalah upaya dalam menciptakan suasana kerja yang dinamis, sehat dan sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien. Dengan fungsi ini, manajer dapat membimbing dan memberikan motivasi dan memberikan pengarahan tentang tugas yang harus dilakukan.

4) *Controlling* (Fungsi Pengendalian)

Fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan pada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan jika memang dibutuhkan.

Menurut beberapa ahli fungsi manajemen yang dikutip dari Abd. Rohman, (2017: 20) adalah sebagai berikut:

Menurut Harold dan Cyrill fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Sondang P. Siagian fungsi manajemen adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Motivating* (pemberian motivasi), *Controlling* (pengawasan), *Evaluating* (evaluasi).

Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan dapat saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

Dari pendapat di atas maka fungsi-fungsi dari manajemen pembinaan prestasi yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Sondang P. Siagian dikutip dari (Lismadiana (2017: 16-17) mendefinisikan perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang

akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan juga berperan menentukan tujuan dan prosedur dalam mencapai tujuan, memperjelas tugas-tugas bagi anggota organisasi untuk melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Asmawarni, yang dikutip dari Seto Nurdiansyah (2018: 10) langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan dan identifikasi masalah serta kriteria menentukan alternatif pencapaian tujuan yang tersedia.
- b) Evaluasi alternatif tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Pilih rangkaian tindakan yang terbaik, yakni salah satu yang dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan perencanaan meliputi perumusan tujuan, pemilihan program yang sejalan dengan tujuan, menentukan berbagai alternative tindakan yang akan ditempuh, dan memilih rangkaian tindakan yang terbaik untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengatur tentang struktur organisasi, dan proses pengorganisasian.

Menurut Nanang Fatah yang dikutip dari Lismadiana (2017: 21-22), mengartikan pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta, mengoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi Menurut Harsuki (2012: 103) pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Pengorganisasian yang baik sangat penting dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi. Berdasarkan semua pendapat di atas pengorganisasian adalah mengelompokkan orang-orang berdasarkan kemampuannya dan membagi tugas-tugas agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dari pengertian tersebut merupakan langkah-langkah yang harus diterapkan agar sesuai dengan tujuan sehingga prestasi optimal dapat tercapai.

3) Pengarahan (*Directing*)

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo yang dikutip dari Lismadiana (2017: 23) menjelaskan pengarahannya merupakan usaha yang berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya dapat dilakukan, dalam memberikan pengarahannya, agar dihasilkan sesuatu yang diharapkan, perlu dikerluarkan, perintah-perintah secara baik; perintah-perintah tersebut harus ada *follow up*nya; pengarahannya itu harus sederhana dan dijelaskan mengapa agar diperoleh saling pengertian; dan akhirnya digunakan

pengarahan yang sifatnya konsultatif. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengarahan merupakan kegiatan yang berupa pemberian bimbingan dan petunjuk oleh pimpinan agar terjadinya persamaan persepsi dan tujuan organisasi yang ingin dicapai, kaitannya dengan pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Menurut Herry Krisnandi, dkk (2019: 8) pengendalian ialah suatu proses mengawasi dan mengevaluasi kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi beserta hasil yang diperolehnya dengan rencana yang telah disusun oleh organisasi tersebut beserta tujuan yang telah ditetapkannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan proses mengawasi dan mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan agar selalu dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari organisasi, kaitannya dengan sudah optimal atau tidaknya pencapaian prestasi olahraga.

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani "*organon*" yang berarti "alat" atau "sarana". Menurut Lismadiana (2017: 27) organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk

mencapai sebuah tujuan. Sebuah organisasi dibuat untuk mencapai sebuah tujuan yang prosesnya dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Organisasi terbentuk dari sekumpulan individu yang membentuk kelompok dan membentuk sebuah wadah yang disebut organisasi. Dalam suatu organisasi, ada 3 unsur yang saling berkaitan yaitu, sekelompok orang, terdapat interaksi dan kerjasama, dan mempunyai tujuan yang sama.

Untuk mencapai tujuan organisasi khususnya organisasi olahraga, sangat diperlukan kerjasama yang baik antar sumberdaya manusia agar proses dari input menuju output dapat maksimal.

b. Struktur Organisasi

Menurut Robbins dan Coulter (2016: 322) struktur organisasi merupakan salah satu bentuk untuk mengatur *jobdesk* pekerjaan secara formal dalam sebuah organisasi. Biasanya struktur organisasi ditampilkan dalam bentuk visual berupa sebuah bagan organisasi. Sedangkan menurut Herry Krisnandi, dkk., (2019: 127) struktur organisasi adalah suatu sistem kerja pelaporan komunikasi dari berbagai tugas individu kemudian dikaitkan dengan tugas perkelompok. Struktur organisasi menggambarkan alokasi kerja melalui berbagai divisi beserta alur koordinasi yang nantinya ditujukan untuk sasaran organisasi.

Faktor penentu perancangan struktur organisasi antara lain sebagai berikut:

1) Besar kecilnya organisasi

Besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya dapat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar sebuah organisasi maka akan semakin kompleks struktur organisasinya, begitupun sebaliknya.

2) Strategi organisasi

Strategi suatu organisasi mempengaruhi struktur organisasi. Biasanya dimulai dari tujuan organisasi yang kemudian menyusun strategi untuk mencapai target organisasi, setelah itu baru menyusun struktur organisasi berdasarkan strategi organisasi.

3) Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam suatu organisasi mempengaruhi struktur organisasi. Perusahaan yang menggunakan teknologi modern cenderung menggunakan struktur yang kompleks jika dibandingkan dengan yang menggunakan teknologi tradisional.

4) Karyawan

Jumlah karyawan, keterampilan karyawan dapat mempengaruhi struktur organisasi. Menyesuaikan dengan hal tersebut diperlukan agar tidak terjadi kekosongan pada struktur bidang strategis dalam organisasi.

5) Lingkungan

Lingkungan yang sesuai dengan aktivitas kerja organisasi mempengaruhi struktur organisasi. Maksudnya adalah agar masing masing dapat mengetahui posisinya dalam organisasi dan harus bersikap seperti seharusnya.

3. Pembinaan Prestasi

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti proses, cara, atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai proses usaha memberi pengarahan dan pengajaran guna mencapai suatu tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, dan kemampuan.

Pembinaan adalah suatu usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (A. Mangunhardjana, 1989: 134). Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang

dilakukan tanpa mengenal berhenti (Miftah, 1997: 42). Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah membina, mengarahkan, atau proses perbuatan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Pembinaan Prestasi

Prestasi merupakan buah dari keberhasilan seorang atlet yang diraih melalui pembinaan yang terencana dan sistematis. Untuk tercapainya prestasi atlet yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, konsisten dan berkelanjutan serta didukung dengan faktor pendukung yang memadai. Pembinaan prestasi olahraga juga perlu mempertimbangkan karakteristik atlet seperti fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta lingkungan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya (Nugroho: 2017). Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu. Dalam hal ini, pencapaian prestasi puncak dalam olahraga sepakbola dapat dicapai melalui proses pembinaan yang teratur, terencana, sistematis dan berkesinambungan (Achmad & Yuwono, 2021). Keberhasilan dalam proses

pembinaan sangat bergantung pada klub yang pembinaannya sangat terstruktur (Muryadi, 2015).

Para ahli olahraga sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27). Dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemasalan

Menurut (Achmad & Yuwono, 2021: 66) “Pemasalan berasal dari kata masal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. Sedangkan pemasalan olahraga secara khusus merupakan upaya untuk menanamkan dasar-dasar keterampilan gerak dalam mencari bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik, mental yang sehat dan kuat untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi yang tinggi dan diinginkan”. Tujuan pemasalan adalah mempolakan keterampilan, pembentukan watak dan kepribadian, meningkatkan kebugaran jasmani atlet dan menanamkan keterampilan dasar agar tercapainya prestasi tertinggi.

- 2) Pembibitan

Pembibitan menjadi langkah atau tahap lanjutan dari pembinaan olahraga setelah tahap pemasalan. Pembibitan adalah upaya

mencari, menemukan dan membentuk insan-insan yang berpotensi meraih prestasi olahraga di masa depan.

Pembibitan olahraga merupakan tahapan penting dalam pembinaan prestasi olahraga, tanpa adanya sistem pembibitan olahraga yang baik, maka pencapaian prestasi akan sulit tercapai (Achmad & Yuwono, 2021). Untuk itu pembibitan olahraga harus menjadi fondasi yang kuat menuju ke tahap selanjutnya yaitu prestasi olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, konsisten dan inovatif.

Menurut Riyaningsih (2019:10) dalam pembibitan terdapat delapan indikator yang digunakan untuk menjaring, dan mengidentifikasi atlet berbakat antara lain:

1. Kesehatan, meliputi jantung, paru, syaraf, otot dan fungsi organ dalam.
2. Antropometri, meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran bagian tubuh, dan sebagainya.
3. Biomotor, meliputi kecepatan, koordinasi, daya tahan, kekuatan, kelincahan dan sebagainya.
4. Psikologis, meliputi *attitude*, motivasi, toleransi dan sebagainya.
5. Keturunan.
6. *Training record* sebelumnya dan peluang untuk meningkatkan potensinya.
7. Kematangan atau maturasi.

Setelah menjaring atlet berdasarkan indikator diatas, perlu dilakukan lagi pertimbangan agar proses pembinaan dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Junaidi (2003) yang dikutip oleh Rasyono (2016: 45), pembibitan merupakan sebuah pola yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat yang diteliti secara alamiah. Pertimbangan penting dalam menjaring bibit atlet unggul adalah:

- a. Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir memiliki andil yang dominan jika dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya, jadi mencari bibit atlet potensial menjadi sangat krusial.
- b. Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina sudah memiliki bakat yang diberikan sejak lahir.

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut KONI (1997: A.4) yang dikutip oleh Seto Nurdiansyah (2018), tahap pembinaan dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a) Tahap Latihan Multilateral, tahap ini merupakan tahap dasar untuk mengenalkan dan memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap ini, anak yang berpotensi lebih dapat diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya dimodifikasi dengan

bentuk permainan sehingga anak tidak mudah bosan dan mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.

- b) Tahap Latihan Spesialisasi, Tahap latihan ini adalah lanjutan dari latihan multilateral yang fungsinya untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik dapat terbentuk, demikian pula pemahaman taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik acuan pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai untuknya.
- c) Tahap Latihan Pemantapan. Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta dimaksimalkan hingga ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

- d) *Golden Age*, Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program pembinaan dan latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara berkala.

Menurut Danardono (2012) keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistematis, terpadu, terarah, dan terprogram dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Tersedianya atlet potensial yang mencukupi.
- b. Tersedianya atlet profesional dan dapat menerapkan IPTEK.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai.
- d. Adanya program berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan anggaran yang mencukupi dan hubungan relasi yang baik antar semua pihak mulai dari atlet, pelatih, pengurus, KONI, dan pemerintah.
- e. Diadakannya tes dan pengukuran secara periodik untuk mengetahui hasil kondisi atlet selama menjalani pembinaan.

c. Faktor – Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Proses menuju tercapainya pembinaan yang baik merupakan suatu proses panjang dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mencapai pembinaan yang baik tanpa didukung oleh bakat alami merupakan dapat berakhir sia-sia. Akan tetapi bukan berarti bakat merupakan faktor utama. Faktor latihan juga sama pentingnya dengan faktor bakat, ibarat kedua faktor itu merupakan dua alas kaki yang tidak dapat dipisahkan.

Faktor-faktor pendukung pembinaan merupakan hal yang kompleks. Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan sehingga dalam proses pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang kecil ke yang besar sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai tujuan. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

1) Atlet

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Rubiyanto (2007: 7) atlet adalah orang yang selalu dihadapkan dengan permasalahan, baik itu tentang prestasi, *pressure* pertandingan maupun penonton dan permasalahan kegagalan dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa atlet merupakan insan yang berawal dari menyukai olahraga dan kemudian diarahkan menuju latihan dan menuju prestasi tinggi. Tuntutan atlet juga berpengaruh terhadap prestasi, jika seorang atlet tidak dapat mengatasi tekanan yang diarahkan pada dirinya, atlet tersebut sulit untuk meraih prestasi. Untuk itu atlet itu sendiri merupakan faktor utama dan penting untuk dapat meraih prestasi setinggi tingginya.

2) Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar untuk mengembangkan teknik, dan taktik. Menurut Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge (2009: 57-61), kemampuan fisik adalah merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktivitas psikomotor. Menurut Mochamad Sajoto (1995: 41) yang dikutip oleh Seto Nurdiansyah (2018), kondisi fisik merupakan satu dari banyak komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Yang berarti bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka komponen lainnya tersebut juga harus berkembang.

Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika memulai latihan sejak usia dini dan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status kondisi fisik seseorang dapat diketahui dengan penilaian berupa tes kemampuan. Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan selain itu kondisi fisik sangat berpengaruh dalam tahap perkembangan kemampuan seorang atlet. Kondisi fisik yang baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat menjalani latihan maupun pertandingan, program latihan dapat diterima dan dilakukan tanpa ada banyak kendala serta dapat menyelesaikan latihan dengan intensitas berat. Kondisi fisik sangat diperlukan oleh seorang atlet, karena tanpa didukung oleh kondisi fisik yang prima maka pencapaian prestasi puncak akan mengalami banyak kendala, dan sangat sulit untuk dapat berprestasi tinggi.

3) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengeluarkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing atlet dan membantu mengeluarkan potensi yang dimiliki atlet tersebut sehingga atlet dapat menerapkan hasil latihannya dalam pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang

pelatih. Saat ini untuk menjadi pelatih, diberlakukan sertifikasi atau lisensi kepelatihan yang diadakan oleh masing-masing cabang olahraga yang berguna untuk memberikan pelatihan dan kompetensi bagi para pelatih yang akan melatih di salah satu cabang olahraga. Oleh karena itu, pelatih harus memiliki kualitas agar proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik.

Pelatih harus memiliki dan memahami cara-cara yang tepat untuk memotivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan atlet sendiri, atlet dapat berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri (Sudibyo Setyobroto, 1992: 19) dikutip oleh Seto Nurdiansyah (2018). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- (1) Mempunyai sertifikasi/lisensi kepelatihan cabang olahraga yang dibina
- (2) Mempunyai kondisi fisik dan keterampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan, teknik, taktik dan penguasaan skill yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- (3) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- (4) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama.
- (5) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, inovasi, konsentrasi, dan motivasi.

4) Fasilitas

Proses pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menunjang kegiatan olahraga prestasi berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan se-optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fasilitas olahraga berperan penting dalam usaha mendukung prestasi. Fasilitas olahraga yang sesuai standar dan berkualitas, akan menambah level kepercayaan diri para atlet. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan kegiatan olahraga akan terganggu sehingga pembinaan olahraga menjadi tidak berkembang.

5) Organisasi

Menurut Indartono (2013: 8), memberikan definisi bahwa “organisasi pada dasarnya digunakan sebagai wadah berkumpulnya orang-orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin, terkendali, dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan kemudian digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan”. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang butuh orang lain untuk mencapai tujuannya. Selama ini manusia

telah meleburkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasi tujuan bersama. Dalam konteks ini, organisasi olahraga diperlukan sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan olahraga, salah satunya adalah tujuan prestasi. Organisasi olahraga merupakan kumpulan dari banyak orang yang bekerjasama satu sama lain untuk membina dan mencapai tujuan olahraga (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005). Organisasi olahraga, dihadapkan dengan masalah yang kompleks, kurangnya dukungan, kecilnya pendanaan yang disediakan dan kesulitan lain untuk menjalankan programnya. Maka kemampuan manajerial organisasi sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Secara umum organisasi membutuhkan manajemen untuk merancang, mengarahkan dan memaksimalkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, agar dapat memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

6) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- (a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- (b) Keluarga, khususnya orang tua.
- (c) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan seperti manusia pada umumnya. Kebutuhan khusus para atlet seperti pakaian olahraga, kelengkapan olahraga, sepatu olahraga, motivasi dari orang lain dan orang tua. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembinaan atlet karena di lingkungan keluarga itulah seorang atlet dapat memenuhi banyak kebutuhan untuk dapat berkembang. Di dalam keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari, maka dari itulah lingkungan keluarga yang baik tentunya seorang atlet juga dapat berkembang secara baik pula.

4. Manajemen Olahraga

Manajemen Olahraga merupakan perpaduan dari ilmu manajemen dan ilmu olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan suatu konsep organisasi dalam ruang lingkup olahraga. Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan manajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut.

Menurut Janet B. Park (2011: 7) yang dikutip Lismadiana (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa “*Sport management is the study and practice of all people, activities, businesses, or organizations involved in producing, facilitating, promoting, or organizing any sport related business or product*”. Manajemen olahraga merupakan ilmu dan praktik tentang orang-orang, kegiatan, bisnis, organisasi dalam memproduksi, memfasilitasi, mempromosikan, dan mengorganisir bisnis dan produk olahraga. Dalam pembinaan prestasi olahraga, ilmu manajemen olahraga sangat penting untuk dilakukan.

Manajemen olahraga menjadi dasar utama pembinaan prestasi olahraga, dikarenakan pembinaan prestasi olahraga membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terorganisir, pengarahan setiap komponen agar maksimal dan pengawasan supaya dapat di ketahui aspek mana yang membutuhkan evaluasi. Prinsip dasar manajemen menjadi acuan dalam setiap kegiatan, termasuk olahraga. Penerapan fungsi manajemen olahraga yang baik akan menghasilkan pembinaan prestasi yang optimal.

5. Organisasi Olahraga

Organisasi olahraga merupakan kumpulan orang-orang yang berada dalam suatu wadah dan saling bekerja sama untuk membina, mengembangkan dan mencapai suatu tujuan olahraga (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005). Organisasi olahraga memegang peranan penting dalam kegiatan keolahragaan. Peranan organisasi olahraga membantu proses pembinaan,

pengembangan, dan penyelenggaraan kegiatan olahraga per masing-masing cabang olahraga. Seperti yang telah diatur dalam undang-undang, organisasi olahraga berkewajiban untuk melakukan sertifikasi atau lisensi untuk menentukan kelayakan agar segala kegiatan keolahragaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan undang-undang keolahragaan. Organisasi olahraga harus diisi oleh orang-orang yang memahami ilmu berorganisasi dan ilmu olahraga, bertujuan untuk berkualitasnya organisasi olahraga yang dapat membina, mengembangkan dan mengoordinasikan kegiatan keolahragaan.

6. Hakikat Olahraga Sepakbola

a. Hakikat Sepakbola

Sepak bola telah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Bukti ilmiah memperlihatkan, di China sejak dinasti Han ada semacam permainan sepak bola yang disebut “*Tsu Chu*” untuk melatih fisik tentaranya. Yaitu latihan menendang bola kulit dan memasukkannya kedalam jaring kecil yang diikatkan bambu panjang. Pemain hanya boleh menggunakan kaki, dada, punggung serta bahu sambil menahan serangan lawan. Namun orang Inggris yang memulai perkembangannya dengan sempurna sehingga menjadi permainan sepak bola seperti sekarang ini (Samsudin, 2019: 1).

Menurut Danurwindo, dkk., (2017) sepakbola merupakan permainan 11v11 dengan 1 bola dan kemudian masing-masing mencoba untuk mencetak gol untuk meraih kemenangan. Pada pendapat lain dikemukakan bahwa

permainan sepakbola adalah permainan yang mencari kemenangan dengan mencetak gol ke gawang lawan dan mencegah gawang sendiri tidak kebobolan. Sepakbola bermain menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali tangan, yang bukan penjaga gawang (Nawan Primasoni & Sulistiyono, 2018: 1).

Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan kaki dan dilakukan selama 2x45 menit dengan melibatkan semua unsur kondisi fisik, dan menggunakan teknik yang baik dan benar, dan permainan dilakukan dengan beregu dan setiap regunya terdiri dari 11 pemain (Irianto, 2016: 7-8). Menurut FIFA (2015), saat ini olahraga sepakbola merupakan olahraga paling populer di dunia. Sekitar 270 juta pelaku sepakbola tersebar di seantero dunia. Pria dan wanita dari anak-anak hingga dewasa memainkan permainan sepakbola dari seluruh tingkatan level mulai amatir hingga profesional.

b. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar sepakbola merupakan seluruh gerakan yang terdapat atau dilakukan pada olahraga sepakbola. Menurut Subagyo Irianto (2016: 10) menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar menentukan kemahiran seseorang dalam melakukan gerak pada suatu cabang olahraga. Maka dari itu, olahragawan perlu untuk menguasai teknik dasar dengan baik dan benar. Teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari 2 kemampuan gerak dasar atau teknik, yakni teknik badan dan teknik bola (Remmy Muchtar, 1992: 54)

dikutip oleh (Pranata, 2019: 15). Teknik badan merupakan cara seorang pemain mengatur gerak tubuhnya dalam sebuah permainan, seperti cara berlari, melompat, dan gerak tipu.

1) **Teknik Badan**

a. Lari

Secara umum, lari merupakan suatu gerakan perpindahan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat. Menurut Komarudin (2011: 43) cara berlari dalam permainan sepakbola mempunyai teknik yang berbeda dari berlari pada umumnya, teknik lari dalam sepakbola mengandalkan langkah-langkah pendek dan cepat, lari menggunakan telapak kaki juga memungkinkan. Dalam sepakbola, tidak menggunakan lari secara konstan, seorang pemain kadang harus merubah arah berlari, berhenti secara tiba tiba, lari secara mundur, lari sambil melompat dan berduel dengan lawan.

b. Melompat atau Meloncat

Melompat dan meloncat merupakan kedua hal yang sama namun berbeda, perbedaannya adalah melompat bertumpu pada dua kaki, sedangkan meloncat bertumpu pada satu kaki. Menurut Komarudin (2011: 44-45) melompat dalam sepakbola bertujuan untuk menyundul bola. Seperti saat ada bola lambung, dan dua pemain saling berduel untuk merebut bola diudara. Pemain yang ingin memenangkan duel udara harus melompat lebih tinggi dari lawannya, caranya adalah melompat lebih dulu dari sang lawan.

c. Gerak Tipu Badan

Gerak tipu badan digunakan untuk mengecoh lawan yang ingin merebut bola. Gerak tipu badan dapat menggunakan gerak bahu atau gerak tungkai kaki. Pemain dapat melakukan gerak tipu dengan gerakan berjalan kemudian berlari tiba-tiba, atau berlari cepat kemudian berhenti secara tiba-tiba. Menurut Yanto Kusyanto (1994: 26) dikutip oleh Indra Pranata (2019: 17), menyatakan gerak tipu dapat memberikan *advantage* atau keuntungan posisi yang lebih bebas, dapat lepas dari pengawalan lawan sehingga dapat melakukan gerakan maneuver selanjutnya tanpa gangguan dari lawan. Sepakbola merupakan permainan momentum, ketika sebuah keuntungan didapatkan, maka peluang terjadinya gol akan lebih besar.

2) **Gerak Bola**

a. **Menendang (*Kicking*)**

Sepakbola pada dasarnya merupakan permainan yang banyak menggunakan teknik menendang. Teknik menendang merupakan unsur dasar yang sangat penting dalam sepakbola, karena seorang pemain harus menguasai kemampuan teknik menendang bola yang baik dan benar, jika tidak maka akan sulit menjadi seorang pemain yang handal (Rahadiyan, 2017). Tujuan dalam menendang bola adalah untuk mengumpan, menembak ke gawang, dan untuk menggagalkan serangan lawan.

b. **Menggiring Bola (*Dribbling*)**

Menggiring bola merupakan teknik yang digunakan untuk melewati lawan. Menggiring bola adalah gerakan dorongan terhadap bola diikuti

dengan berpindahnya pemain mengikuti arah bola (Hamzah, 2022). Kemampuan menggiring bola membutuhkan skill penguasaan bola yang baik dan kecepatan, makanya teknik ini banyak digunakan oleh pemain berposisi *winger*, karena pemain yang berada di sisi lapangan memiliki sudut yang sempit dan harus bisa lepas dari kawalan lawan.

c. Menguasai Bola (*Controlling*)

Menguasai bola merupakan teknik dasar yang sangat penting, karena jika tidak dapat menguasai bola dengan baik, maka akan besar kemungkinan untuk kebobolan oleh lawan. Menghentikan gerak bola dan mengendalikan bola yang akan diarahkan selanjutnya merupakan proses dari menguasai bola.

d. Menendang Bola ke Gawang (*Shooting*)

Sebuah permainan sepakbola membutuhkan gol untuk meraih kemenangan. Salah satu proses dalam gol tersebut adalah adanya tendangan ke arah gawang lawan. Teknik menendang bola ke gawang atau disebut *shooting* merupakan teknik menendang bola sekencang-kencangnya hingga sulit diantisipasi oleh pemain bertahan dan penjaga gawang dan masuk ke dalam gawang (Komarudin 2011: 58). Teknik ini sangat penting, karena jika tidak ada tendangan ke arah gawang lawan, maka tidak bisa meraih kemenangan.

e. Menyundul Bola (*Heading*)

Ketika bola berada di udara dan di atas kepala, maka menurut *laws of the game (LOTG)* FIFA dan ada pemain lawan didekatnya yang juga

berusaha mengambil bola, tidak boleh menggunakan kaki untuk mengambilnya, karena akan berakibat pelanggaran dan berbahaya bagi lawan. Untuk itu seorang pemain dapat menggunakan kepala nya untuk menyundul bola. Menurut Luxbacher (2013: 78) teknik menyundul bola digunakan saat bola berada di udara dan memiliki 2 tujuan yaitu menyerang dan bertahan. Saat menyerang dilakukan di dalam kotak pinalti lawan, menyundul bola digunakan untuk mencetak gol. Sedangkan saat bertahan, teknik menyundul digunakan untuk membuang bola atau disebut *clearance*.

f. Keahlian Penjaga Gawang (*Goalkeeper Skill*)

Penjaga gawang merupakan pemain terakhir dalam sepakbola yang bertugas untuk menjaga gawangnya dari serangan lawan. Penjaga gawang adalah satu-satunya pemain yang diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuh termasuk kedua tangannya. Seorang penjaga gawang juga memiliki teknik tersendiri, seperti menangkap bola, melempar bola, dan menendang bola.

7. Profil Akademi FC UNY

Akademi Football Club Universitas Negeri Yogyakarta (AFC UNY) merupakan akademi sepakbola yang berada di lingkungan kampus Universitas Negeri Yogyakarta. Berlokasi di Jalan Colombo No. 1, Karang Malang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Akademi FC UNY yang didirikan oleh Dr. Komarudin, M.A pada tahun 2017 ini dibagi menjadi dua kelompok umur, yaitu U-

15 dan U-17. Akademi FC UNY bertujuan untuk mencari, membina, dan mencetak pesepakbola profesional. Akademi FC UNY dikelola oleh para pengurus UKM Sepakbola UNY dibawah binaan Pembina UKM Sepakbola UNY yang di ketuai oleh Sigit Dwi Andrian, M.Or.

Akademi FC UNY saat ini memiliki siswa sebanyak 62 siswa yang dimana dibagi menjadi dua kelas, kelas A dan B yang masing-masing dikelompokkan berdasarkan kelompok umur. Kelas A usia 17-18 tahun sedangkan kelas B usia 14-16 tahun. Untuk pendaftaran siswa baru dilakukan setiap 6 bulan sekali melalui seleksi proses seleksi secara administratif, fisik, dan keterampilan. Jadwal latihan Akademi FC UNY dilakukan secara rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 15.00 WIB. Fasilitas yang ada di Akademi FC UNY berupa lapangan latihan berstandar Nasional, dilatih oleh pelatih berlisensi PSSI/AFC, dan memiliki laboratorium *fitness* FIK UNY.

Akademi FC UNY merupakan salah satu tim yang rutin turut serta dalam kompetisi yang dilaksanakan oleh ASPROV PSSI Yogyakarta. Pada Tahun 2017, tim Akademi FC UNY tidak lolos fase grup Piala Soeratin 2017 dikarenakan gagal mencapai posisi pertama dan kedua di klasemen akhir grup. Pada tahun 2021, tim Akademi FC UNY juga tidak lolos ke babak selanjutnya dikarenakan hanya menempati posisi 5 klasemen akhir grup Piala Soeratin 2021.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan peneliti untuk bahan acuan yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hamzah (2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola Safin Pati Football Academy Tahun 2022”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil analisis manajemen pembinaan sekolah sepak bola safin pati football academy yang meliputi perencanaan menunjukkan presentase 55,88% atau masuk kategori sedang, pengorganisasian menunjukkan presentase 35,29% dan masuk kategori sedang, pengarahan menunjukkan presentase 50% dan masuk kategori sedang, dan pengawasan menunjukkan presentase 47,05% di kategori sedang. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis manajemen pembinaan sekolah sepak bola safit pati football academy tahun 2022 masuk dalam kategori sedang dengan presentase 35,29%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septian David Maulana (2020) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola, Studi Kasus Pada Klub Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS)”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen pembinaan olahraga sepakbola PSIS Semarang pada aspek manajemen klub masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata (12,33%), aspek pembinaan dan pelatihan masuk dalam kategori

sedang dengan nilai rata-rata (13,26%) dan aspek prestasi masuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata (10,40%).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Seto Nurdiansyah (2018) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata 171,1. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta berkategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 72,73%, kategori cukup 22,73%, kategori kurang sebesar 4,55%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kemal Luthfi Al Basrah (2021) yang berjudul “Analisis Fungsi Manajemen Vamos Futsal Akademi Yogyakarta Dalam Peningkatan Prestasi”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa kategori yang ada, seperti kategori baik sebesar 8,3%, kategori cukup baik sebesar 29,2%, kategori kurang baik sebesar 58,3%, dan kategori tidak baik sebesar 4,2%. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa Analisis Fungsi Manajemen Vamos Futsal Akademi Yogyakarta Dalam Peningkatan Prestasi, masuk dalam kategori kurang baik, dengan presentase 58,3%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Erlangga Wibowo (2020) yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Klub Bola Voli Pasir di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen

organisasi klub bola voli pasir di DIY masuk dalam kategori baik. Dari hasil analisis pada kategori “sangat tidak setuju” sebesar 0% (tidak ada), “tidak setuju” sebesar 0% (tidak ada), “setuju” sebesar 70% (14 orang), dan “sangat setuju” sebesar 30% (6 orang). Hasil analisis tiap fungsi-fungsi manajemen diperoleh hasil sebagai berikut: perencanaan masuk dalam kategori “baik” dengan presentase (70%), kepemimpinan dalam kategori “sangat baik” dengan presentase (75%), pengorganisasian dalam kategori “baik” dengan presentase 80%, dan pengendalian dalam kategori “baik” dengan presentase 60%.

C. Kerangka Pikir

Manajemen merupakan dasar utama yang ada dalam sebuah organisasi. Manajemen berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh organisasi. Fungsi-fungsi manajemen menjadi dasar acuan yang menggerakkan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan, seperti membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Setiap anggota organisasi memiliki tugas dan perannya masing-masing untuk membantu mencapai tujuan sebuah organisasi.

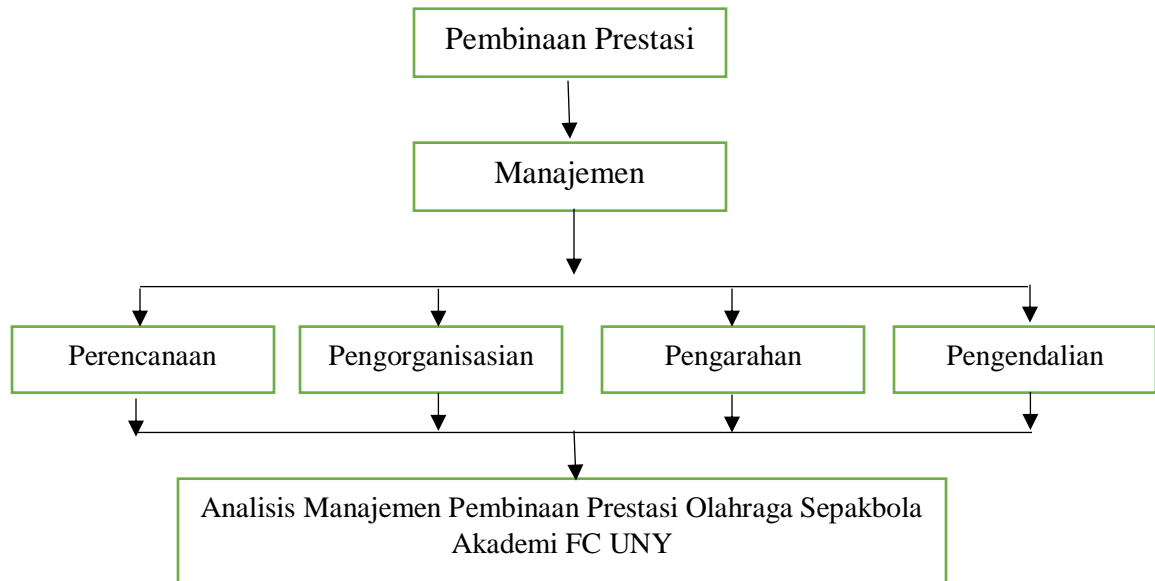
Setiap organisasi yang dibuat pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, baik itu organisasi masyarakat, pendidikan, keagamaan, maupun olahraga. Demi tercapainya tujuan organisasi olahraga, dibutuhkan manajemen yang mumpuni. Kemampuan manajerial dan organisasi yang baik dapat menghasilkan pembinaan, dan pengarahan organisasi yang sehat, efektif, dan efisien.

Dalam proses manajemen pembinaan prestasi sepakbola, seluruh kegiatan mulai dari perencanaan yang harus dibuat secara terstruktur, pengadaan sarana dan prasarana, pembagian *jobdesk* anggota, dan evaluasi secara berkala dan pembinaan serta pengembangan sepakbola yang menghasilkan prestasi. Akademi Sepakbola adalah organisasi yang berperan untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi atlet sepakbola, agar dapat menjadi atlet professional yang memiliki kemampuan baik dan dapat mengharumkan Negara di kancah internasional.

Dalam pembinaan prestasi olahraga sepakbola, manajemen saja tidak cukup dalam mengembangkan prestasi, peran pelatih juga sangat vital dalam memaksimalkan potensi atlet. Pelatih juga membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan dapat diakses dengan mudah, agar dapat menunjang proses pembinaan dan pengembangan sepakbola. Pelatih bertanggung jawab memberikan program latihan yang mengembangkan fisik, teknik dan taktik. Kemudian membangun mentalitas saat latihan atau bertanding, melatih kedisiplinan, menghargai lawan, mengendalikan emosi, dan patuh pada *fair play*. Pelatih harus bisa memberikan masukan yang jujur serta melindungi anak asuhnya. Progress yang diberikan sangat berarti buat atlet, karena dari diri atlet sendiri mampu mengevaluasi kemampuannya dan meningkatkan sisi mana yang belum maksimal dalam dirinya. Lingkungan yang sehat juga berpengaruh pada pembinaan dan pengembangan prestasi. Adanya rasa ingin maju dan meningkatkan kualitas, dapat mendorong kepercayaan diri pengurus, pelatih, dan atlet sehingga proses

pembinaan dan pengembangan prestasi sepakbola dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami model kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, bermaksud ingin mengetahui pengelolaan manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola Akademi FC UNY. Menurut Sugiyono (2013: 6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuisioner yang berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi FC UNY yang berlokasi di Stadion Universitas Negeri Yogyakarta, Karang Malang, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan pada 30 Mei 2022 – 3 Juni 2022.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38). Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah manajemen kepengurusan Akademi FC UNY yang terdiri dari manajemen, pengurus, pelatih dan atlet. Proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sebagai sub variabel.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 102) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Angket tertutup merupakan angket yang telah dibuat dan kemudian responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat (Suharsimi, 2013: 195). Skala ini disebut juga dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 93) skala *likert* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial, yang dalam kasus ini berupa penelitian yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yaitu variabel penelitian. Sebenarnya pengukuran dengan skala *likert* memiliki 5 pilihan jawaban, namun pada penelitian ini, peneliti menghilangkan alternatif jawaban tengah berupa ragu-ragu atau netral dan menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban Angket/Kuisisioner	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Arifin (2012: 229) terdapat 6 langkah-langkah dalam menyusun sebuah angket penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) menyusun kisi-kisi angket; (2) menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan; (3) membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan sehingga mempermudah responden untuk menjawabnya; (4) setelah angket tersusun dengan baik, maka diperlukan uji coba lapangan, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya; (5) jika ditemukan kelemahan dari uji coba tersebut, kelemahan tersebut dapat direvisi, baik bahasa maupun jawaban dari

pertanyaannya; (6) menggandakan angket sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan.

Dalam menyusun angket penelitian, peneliti sebagian besar mengadopsi dari skripsi Hamzah F. (2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola Safin Pati Football Academy Tahun 2022” dengan melakukan beberapa modifikasi terhadap kisi-kisi angket yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Peneliti juga mencari dari berbagai sumber dan referensi angket yang terdapat dalam skripsi lainnya, namun hanya dijadikan sebagai acuan. Data kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 2. Kisi-kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif
Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY	Perencanaan (Planning)	1. Perencanaan Organisasi	1,3,4	2
		2. Perencanaan Program Latihan	5,7	6,8
		3. Perencanaan Anggaran	9,11,12	10
		4. Perencanaan Sarana dan prasarana	13,14,16	15

	Pengorganisasian (Organizing)	1. Pengorganisasian Pengurus	17,19,20	18
		2. Pengorganisasian Program Latihan	21,23,24	22
		3. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	25,27,28	26
		4. Pengorganisasian Atlet	29,30,32	31
		5. Pengorganisasian Pelatih	33,34,36	35
	Pengarahan (Directing)	1. Rapat Koordinasi Pengurus	37,39,40	38
		2. Rapat Koordinasi Pelatih	41,42,44	43
		3. Rapat Koordinasi Atlet	45,47	46,48
		4. Motivasi Pelatih	49,50,51	52
	Pengendalian (Controlling)	1. Latihan	53,54	55,56
		2. Prestasi	57,58	59,60
		3. Keuangan	61,62,63	64
		4. Hambatan- hambatan	65,67	66,68
Jumlah			46	22

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 32 responden yang dijadikan subjek penelitian antara lain:

- a. Manajemen Akademi FC UNY
- b. Pengurus Akademi FC UNY
- c. Pelatih Akademi FC UNY
- d. Pemain/Siswa/Atlet Akademi FC UNY

Setelah angket disebar kepada responden, peneliti mengumpulkan seluruh angket dan memproses hasil angket yang telah diisi. Kemudian peneliti melakukan proses pengolahan data dengan bantuan *software Microsoft excel 2010* dan *spss 20 for windows*. Setelah memperoleh data penelitian, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan menghitungnya menggunakan presentase.

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau mengeneralisir (Sugiyono, 2013: 147). Perhitungan statistik analisis deskriptif presentase menggunakan statistik deskriptif presentase, karena adanya penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan mean, median, modus, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2013: 200).

Untuk memberikan hasil dari data yang ada, digunakan teknik analisis deskriptif presentase, dengan rumus dari Anas Sudjono (dalam Hamzah, 2022: 35-36) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean dan Standar Deviasi* untuk menentukan kriteria skor dengan

menggunakan *Penilaian Acuan Norma* (PAN) menurut Anas Sudjono (dalam Hamzah, 2022: 36) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Table 3. Skala Kriteria Skor

No.	Rentang	Kategori
1.	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3.	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup Baik
3.	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang Baik
4.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Tidak Baik

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata (Mean)

X = Skor

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 102) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mendapatkan informasi mengenai fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 175) validitas merupakan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen pada penelitian ini di uji coba terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pernyataan. Angket instrumen penelitian ini menggunakan teknik *total item correlation*, dan SPSS versi 20 sebagai aplikasi perhitungannya. Butir pernyataan angket dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dari hasil uji coba terdapat 14 butir pernyataan yang tidak valid dari 68 butir pernyataan. Berikut merupakan nomer pernyataan yang tidak valid, yaitu: 2, 6, 8, 15, 18, 20, 27, 48, 54, 55, 57, 60, 67, 68.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Khairinal (2016: 347) reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu hasil pengukuran yang konsisten apabila

dilakukan pengukuran secara berulang-ulang kali namun hasilnya tetap sama. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan reliabel dengan koefisien realibilitas sebesar 0,919.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei 2022 yang dimulai dari pengajuan izin penelitian hingga selesai mengambil data pada tanggal 3 Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan di area Stadion UNY yang bertempat di Jalan Colombo No. 1, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini berjumlah 32 responden yang terdiri dari Manajemen, Pengurus, Pelatih, dan Atlet/Siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey dan teknik pengambilan datanya diukur menggunakan angket. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan menggunakan *software* berupa SPSS versi 20 dan *Microsoft Excell 2010*.

Dari hasil penelitian tentang analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola pada Akademi Sepakbola FC UNY, perlu untuk mendeskripsikan secara keseluruhan maupun pada tiap-tiap faktor. Faktor-faktor dalam manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola Akademi FC UNY terdiri dari 4, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*). Berikut disajikan hasil analisis data secara keseluruhan maupun pada tiap-tiap faktornya.

1. Deskripsi Hasil Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 4. Deskripsi Statistik Hasil Tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY

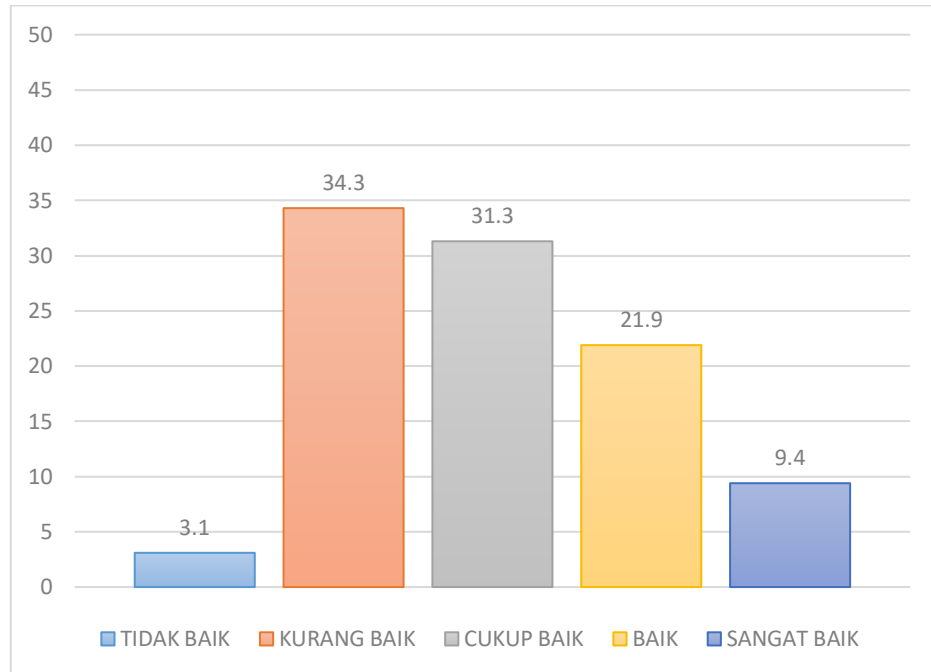
STATISTIK	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	212,78
<i>Median</i>	210,00
<i>Std. Deviasi</i>	16,441
<i>Minimum</i>	185
<i>Maksimum</i>	247

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY dengan rata-rata 212, 78, nilai tengah sebesar 210, 00, simpangan baku sebesar 16, 441. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 185 dan skor tertinggi diperoleh 247. Dari hasil statistik tersebut maka dapat dikategorikan tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY. Perhitungan kategori tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 5 sebagai berikut:

Table 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 237,44$	3	9,4%	Sangat Baik
2.	$221,0 < X \leq 237,44$	7	21,9%	Baik
3.	$204,55 < X \leq 221,0$	10	31,3%	Cukup Baik
4.	$188,12 < X \leq 204,55$	11	34,3%	Kurang Baik
5.	$X \leq 188,12$	1	3,1%	Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY yang di tampilkan dalam bentuk tabel diatas, dapat diketahui persentase masing-masing kategori yaitu, kategori sangat baik 9,4%, kategori baik 21,9%, kategori cukup baik 31,3%, kategori kurang baik 34,3%, dan tidak baik 3,1%. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY berada di kategori kurang baik dengan persentase sebesar 34.3%. Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY jika dilihat dalam bentuk grafik, maka terlihat seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY

Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY terdiri dari empat faktor yang juga menjadi fungsi manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), dan Pengendalian (*Controlling*). Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan fungsi dan faktor manajemen, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan factor pertama yang dalam variabel Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Akademi FC UNY. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 6 sebagai berikut:

Table 6. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan

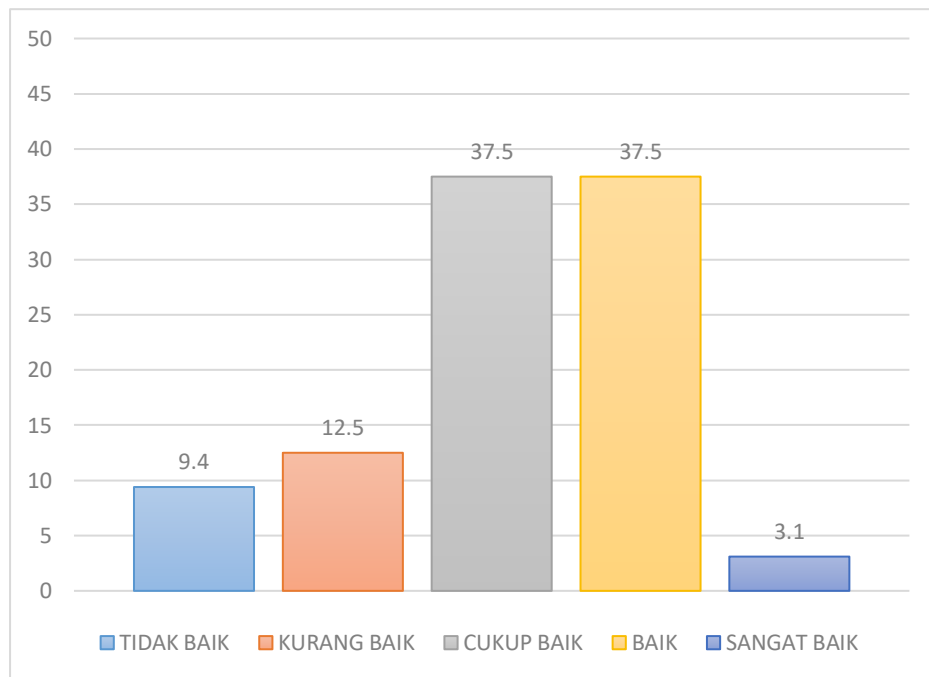
STATISTIK	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	50,75
<i>Median</i>	50,00
<i>Std. Deviasi</i>	4,181
<i>Minimum</i>	43
<i>Maksimum</i>	62

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor perencanaan terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY dengan rata-rata 50.75, nilai tengah sebesar 50.00, simpangan baku sebesar 4.181. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 43 dan skor tertinggi diperoleh 62. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor perencanaan terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi sepakbola akademi FC UNY:

Table 7. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 57,021$	1	3,1%	Sangat Baik
2.	$52,840 < X \leq 57,021$	12	37,5%	Baik
3.	$48,659 < X \leq 52,840$	12	37,5%	Cukup Baik
4.	$44,478 < X \leq 48,659$	4	12,5%	Kurang Baik
5.	$X \leq 44,478$	3	9,4%	Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY pada faktor perencanaan (*planning*) jika dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, faktor perencanaan atau (*planning*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Akademi FC UNY berada pada kategori Baik dan Cukup Baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 8 sebagai berikut:

Table 8. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian

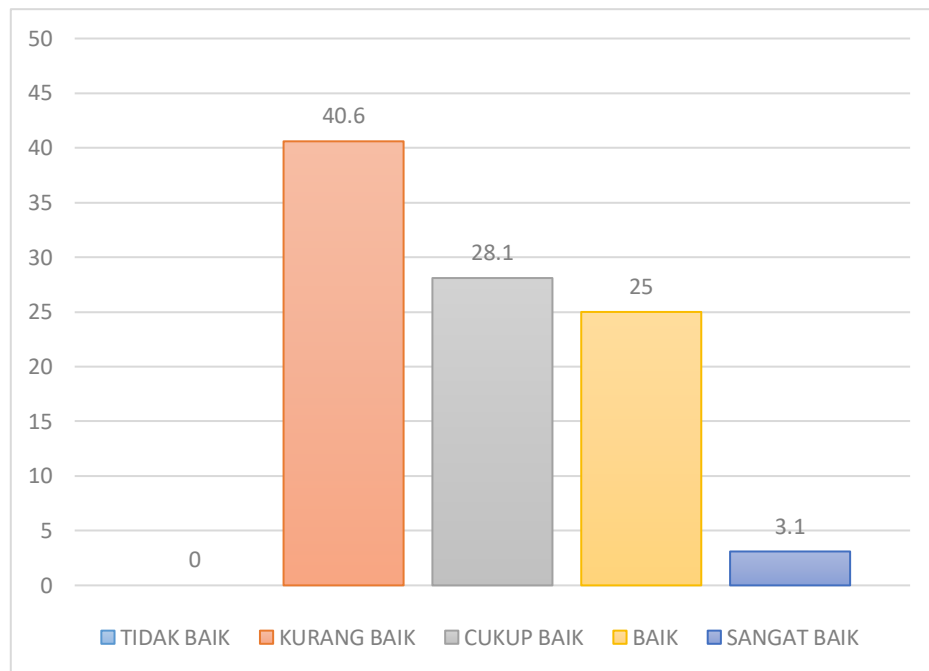
STATISTIK	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	64,44
<i>Median</i>	63,50
<i>Std. Deviasi</i>	5,825
<i>Minimum</i>	57
<i>Maksimum</i>	78

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengorganisasian terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY dengan rata-rata 64.44, nilai tengah sebesar 63.50, simpangan baku sebesar 5.825. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 57 dan skor tertinggi diperoleh 78. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor pengorganisasian terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi sepakbola akademi FC UNY:

Table 9. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengorganisasian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 73,177$	2	6,3%	Sangat Baik
2.	$67,352 < X \leq 73,177$	8	25,0%	Baik
3.	$61,528 < X \leq 67,352$	9	28,1%	Cukup Baik
4.	$55,703 < X \leq 61,528$	13	40,6%	Kurang Baik
5.	$X \leq 55,703$	0	0,0%	Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY pada faktor pengorganisasian (*organizing*) jika dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, faktor pengorganisasian atau (*organizing*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Akademi FC UNY berada pada kategori Kurang Baik.

c. Pengarahan (*Directing*)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 10 sebagai berikut:

Table 10. Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan

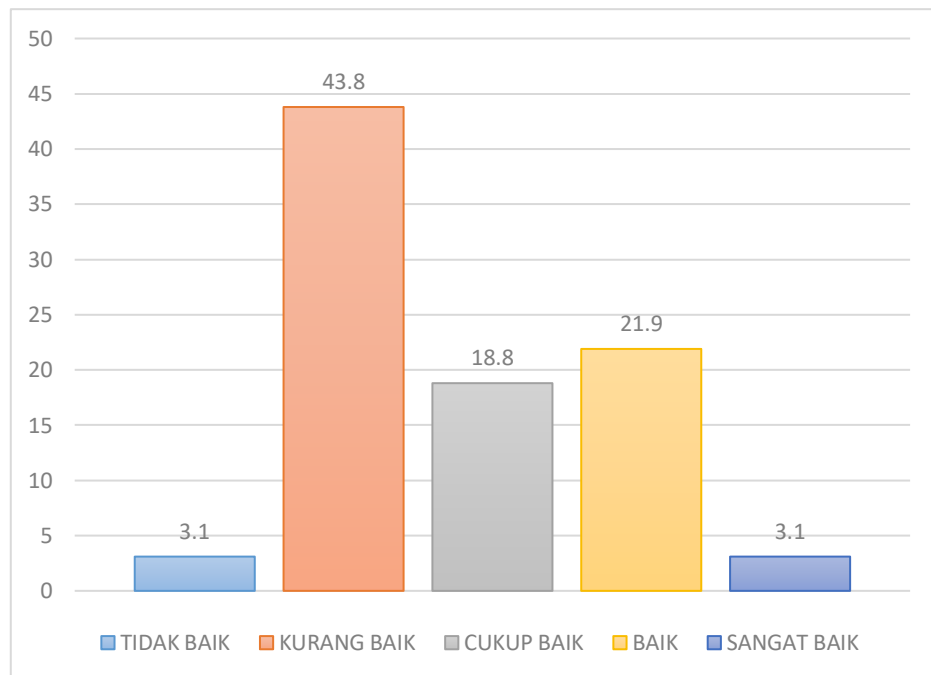
STATISTIK	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	51,84
<i>Median</i>	50,00
<i>Std. Deviasi</i>	5,049
<i>Minimum</i>	43
<i>Maksimum</i>	63

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengarahan terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY dengan rata-rata 51.84, nilai tengah sebesar 50.00, simpangan baku sebesar 5.049. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 43 dan skor tertinggi diperoleh 63. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor pengarahan terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi sepakbola akademi FC UNY:

Table 11. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengarahan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 59,413$	4	3,1%	Sangat Baik
2.	$54,364 < X \leq 59,413$	7	21,9%	Baik
3.	$49,316 < X \leq 54,364$	6	18,8%	Cukup Baik
4.	$44,267 < X \leq 49,316$	14	43,8%	Kurang Baik
5.	$X \leq 44,267$	1	3,1%	Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY pada faktor pengarahan (*directing*) jika dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Faktor Pengarahan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, faktor pengarahan atau (*directing*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Akademi FC UNY berada pada kategori Kurang Baik.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 12 sebagai berikut:

Table 12. Deskripsi Statistik Faktor Pengendalian

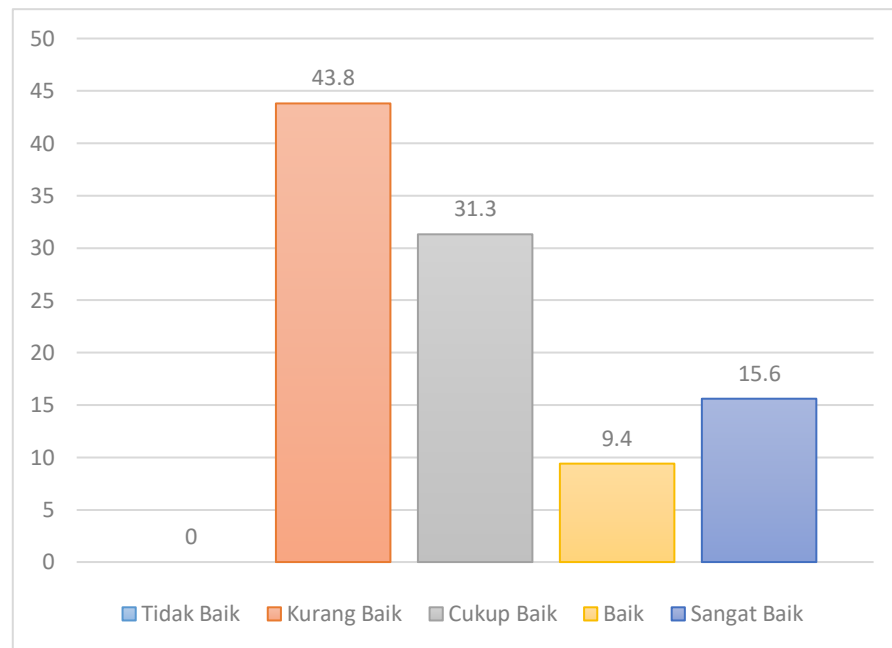
STATISTIK	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	45,75
<i>Median</i>	45,50
<i>Std. Deviasi</i>	3,455
<i>Minimum</i>	41
<i>Maksimum</i>	54

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengendalian terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY dengan rata-rata 45.75, nilai tengah sebesar 45.50, simpangan baku sebesar 3.455. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 41 dan skor tertinggi diperoleh 54. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor pengendalian terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi sepakbola akademi FC UNY:

Table 13. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengendalian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 50,932$	5	15,6%	Sangat Baik
2.	$47,477 < X \leq 50,932$	3	9,4%	Baik
3.	$44,023 < X \leq 47,477$	10	31,3%	Cukup Baik
4.	$40,568 < X \leq 44,023$	14	43,8%	Kurang Baik
5.	$X \leq 40,568$	0	0,0%	Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY pada faktor pengendalian (*controlling*) jika dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, faktor pengendalian atau (*controlling*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Akademi FC UNY berada pada kategori Kurang Baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dengan cara menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Akademi FC UNY. Penelitian ini menggunakan empat fungsi manajemen sebagai indikator yang kemudian dijadikan landasan

untuk menghasilkan data penelitian seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY berada kategori sangat baik sebesar 9.4%, kategori baik sebesar 21.9%, kategori cukup baik sebesar 31.3%, kategori kurang baik sebesar 34.3%, dan kategori tidak baik 3.1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY berada di kategori kurang baik dengan persentase 34.3%.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan usaha sadar dan menetapkan sebuah keputusan secara matang akan hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siagian, 2007: 36). Perencanaan dinilai sebagai fungsi paling mendasar yang harus dilalui untuk melalui berbagai kegiatan mencapai suatu tujuan dan memiliki keterkaitan yang erat dengan empat fungsi manajemen lainnya.

Hasil penelitian faktor perencanaan berada pada kategori baik dan cukup baik dengan persentase sebesar 37.5%. Hal ini menunjukkan bahwa Akademi FC UNY sudah membuat perencanaan organisasi yang baik seperti merencanakan program latihan yang berkelanjutan, merencanakan perencanaan anggaran, dan kemudian perencanaan untuk sarana dan prasarana yang

menunjang proses pembinaan. Tahap perencanaan inilah yang menjadi awalan untuk meraih prestasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada anggota sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumberdaya serta mengoordinasikannya untuk tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Nanang, 2009: 71). Pengorganisasian juga salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian hasil kerja oleh pekerja agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan organisasi, dan juga sebagai alat motivasi agar lebih baik dalam bekerja (Budiman, 2016: 1).

Hasil penelitian faktor pengorganisasian berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 40.6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum efektifnya pembagian tugas kerja kepada anggota organisasi. Disarankan kepada pimpinan untuk mengefektifkan kembali pembagian tugas kerja serta memberikan motivasi kepada para anggota agar dapat lebih baik dalam bekerja.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah usaha yang berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya dapat dilakukan, dalam memberikan pengarahan, agar segala sesuatu yang diharapkan dapat berjalan sesuai rencana, perintah-perintah secara baik dapat diterima, perintah tersebut harus ada *follow upnya*, pengarahan haruslah

sederhana dan dijelaskan mengapa agar diperoleh saling pengertian, dan akhirnya digunakan pengarahan yang sifatnya konsultatif (Reksohadiprodo, 2000: 49) dalam Lismadiana (2017).

Hasil penelitian pada faktor pengarahan berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 43.8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum didapatnya pengertian dari pengarahan yang diberikan. Pengarahan menjadi salah satu faktor penting yang akan berdampak pada prestasi suatu manajemen atau organisasi olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah, memperbaiki komunikasi dan saling memberi pengertian dan juga motivasi agar fungsi pengarahan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian berarti mengawasi aktivitas anggota, menentukan apakah organisasi berjalan sesuai dengan tujuannya dan memberikan koreksi dan evaluasi (Richard, 2010: 6-9). Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja yang telah dilakukan (Arifin & Hadi W., 2007: 72)

Hasil penelitian faktor pengendalian berada pada kategori kurang baik dengan persentase 43.8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum efektifnya evaluasi yang dilakukan. Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan frekuensi evaluasi, dan keterbukaan anggota organisasi akan

kendala yang dialami juga diperlukan agar tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY berada di kategori kurang baik dengan persentase 34.3%. Dari empat fungsi manajemen, hanya fungsi perencanaan yang berada pada kategori baik dan cukup baik. Sedangkan tiga fungsi manajemen lainnya berada pada kategori kurang baik. Sesuai dengan teori menurut Lismadiana (2017: 15), fungsi manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan dan saling ketergantungan satu sama lain dan dilaksanakan oleh masing-masing orang, lembaga atau bagian-bagiannya yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Jika dimasukkan ke dalam konteks pembinaan prestasi, perencanaan sudah baik dilakukan, namun dalam eksekusi dilapangan, masih belum mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk itu prestasi dapat dicapai jika keempat fungsi manajemen tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 34.3%. Kemudian, jika ditinjau dari fungsi perencanaan Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY masuk dalam kategori baik dan cukup baik dengan persentase sebesar 37.5%. Jika ditinjau dari fungsi pengorganisasian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 40.6%. Jika ditinjau dari fungsi pengarahan Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 43.8%. Jika ditinjau dari fungsi pengendalian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 43.8%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi, antara lain:

1. Dengan diketahuinya keadaan dan analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola Akademi FC UNY dapat digunakan sebagai dasar untuk

mendukung manajemen organisasi yang baik agar dapat diterapkan dalam meningkatkan prestasi.

2. Atlet/siswa, harus meningkatkan motivasi agar semakin giat dalam berlatih untuk mencapai prestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu:

1. Pada saat menyebarkan angket penelitian tidak seluruhnya dipantau oleh peneliti, ada yang membawa angket dan mengisi dirumah, sehingga tidak mengetahui apakah jawaban yang diisi oleh responden sesuai pendapat pribadi atau tidak.
2. Penelitian ini hanya menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola akademi FC UNY berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

D. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Disarankan kepada pimpinan untuk memperbaiki fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sekaligus memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh anggota pengurus Akademi FC UNY.

2. Disarankan kepada pengurus Akademi FC UNY untuk lebih meningkatkan koordinasi dan motivasi kerja demi prestasi yang ingin dicapai.
3. Disarankan kepada pelatih Akademi FC UNY untuk lebih meningkatkan dalam hal pengelolaan latihan, dan motivasi kepada para atlet/siswa agar termotivasi untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. F., & Yuwono, C. (2021). Pola Pembinaan Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport History Article*, 2(1), 65–71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Aji, R. B. (2016). *Sepak Bola dan Eksistensi Bangsa Dalam Olimpiade Masa Orde Lama (1945-1966) (Football and Nation Existence in Olympics during the Old Order (1945-1966))*. 16(1). <https://www.e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/10229/5658>
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Imamul & Giana Hadi W. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiman, A. (2016). Analisis Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjar. *Jurnal*. Hal. 1.
- Daft, Richard L., and Dorothy Marcic. *Understanding Management*. Cengage Learning, 2010.
- Danardono. (2012). Program Pembinaan Prestasi Atlet Kota Yogyakarta - Pemusatan Latihan Kota Yogyakarta (Puslatkot). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Danurwindo, Ganesha, P., Barry, S., & Prahara, J. L. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia PSSI*. 5.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 27.
- FIFA. (2015) “Big Count.” FIFA.
- Hamzah, F. (2022). *ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA SAFIN PATI FOOTBALL ACADEMY TAHUN 2022*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan E. S. (2019). *PENGANTAR MANAJEMEN Panduan menguasai Ilmu Manajemen*.
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Indayani, L. (2018a). Pengantar Manajemen. In *Pengantar Manajemen*.
<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>
- Indayani, L. (2018b). Pengantar Manajemen. *Pengantar Manajemen, September*.
<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jambi. Salim Media Indonesia
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lismadiana. (2017). *Manajemen Olahraga*. In *UNY Press* (Vol. 1).
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/C1-buku manajemen olahraga.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/C1-buku_manajemen_olahraga.pdf)
- Luxbacher, J. A. (2013) Soccer-step to success 4th edition. United States: `Human Kinetics.
- Mangunhardjana. A. M. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Miftah. (1997). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV Rajawali
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 162.
<https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.43>
- Nurdiansyah, S. (2018). *Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*.
<https://eprints.uny.ac.id/62267/1/SKRIPSI PDF.pdf>
- Parks, Janet B., et al, Editor. (1998). *Contemporary Sport Management*. USA: Human Kinetics Champaign II.
- Pranata, I. A. (2019). *TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA (PASSING , DRIBBLING , SHOOTING) SISWA SSB BATURETNO USIA 11-12 TAHUN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primasoni Nawan., Sulistiyono. (2018). *Kondisi Fisik Sepakbola. (1 ed)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Richard. L. Daft (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: SalembaEmpat.

- Riyaningsih, M. (2019). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Kudus*. <https://lib.unnes.ac.id/36996/>
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka
- Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. (2016). *Management*. 13th Edition. USA : Pearson Education Limited.
- Rohman. A. (2017). *Dasar-dasar manajemen*. Malang: Inteligencia Media
- Sadikin, A., Si, M., Misra, I., & Si, M. (n.d.). *Pengantar Manajemen dan Bisnis by Ali Sadikin, S.E., M.Si., Isra Misra, S.E., M.Si., Muhammad Sholeh Hudin (z-lib.org)*.
- Samsudin. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN SEPAK BOLA*.
- Siagian, S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stephen, P. Robbins dan Timothy A. Judge. (2009). *Organizational Behavior*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahraaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahraagaan Nasional Dengan. *Presiden RI, 1*, 1–53.
- Yendrizal, & Wiratama, P. (2019). Pembinaan Sepakbola. *Jurnal Performa Volume, 4(2)*, 101–110. <http://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/index>

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 864/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

30 Mei 2022

Yth . **Ketua SELABORA UNY**
Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or.
Jl. Colombo No.1, KarangMalang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hajid Nugraha
NIM : 18603141012
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademik
FC UNY
Waktu Penelitian : 30 Mei - 3 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



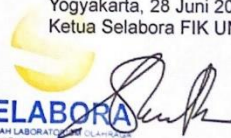


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

		SELABORA SEKOLAH LABORATORIUM OLAHRAGA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Sekretariat: Kantor Selabora UNY (GOR UNY Sayap Barat), Jl. Colombo no. 1 Yogyakarta telp. 0895-3288-41133		
Nomor	:	069/SELABORA-UNY/VI/2022
Hal	:	Surat Keterangan
Kepada Yth. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di tempat		
Salam Olahragal Jaya!		
Dengan Hormat. Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Selabora FIK UNY, menerangkan bahwa:		
Nama	:	Muhammad Hajid Nugraha
NIM	:	18603141012
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan – S1
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	:	Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Sekolah Laboratorium Olahraga FIK UNY cabang olahraga Sepakbola, pada tanggal 30 Mei – 3 Juni 2022.		
Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
Yogyakarta, 28 Juni 2022 Ketua Selabora FIK UNY		
 SELABORA SEKOLAH LABORATORIUM OLAHRAGA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Dr. Nawan Primasoni, M.Or. NIP. 198405212008121001		

Lampiran 3. Angket Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

Responden

Nama :

Jabatan :

Petunjuk

Jawablah pertanyaan angket dibawah ini yang dirasa benar sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklist (√). Khusus poin jabatan dapat ditulis sesuai keadaan sekarang yang meliputi: Manajemen, Pengurus, Pelatih, dan Atlet

Keterangan: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.

No.	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SS	S	TS	STS
PERENCANAAN					
A. Perencanaan Organisasi					
1.	Akademi Sepakbola selalu membuat perencanaan pengorganisasian agar setiap pengurus dapat bekerja dengan maksimal.				
2.	Akademi Sepakbola tidak merencanakan pengarahan terhadap setiap anggota organisasi dalam rangka saling bersinergi mencapai tujuan organisasi.				
3.	Akademi Sepakbola merencanakan tujuan organisasi (pembinaan) dengan melibatkan seluruh anggota.				
4.	Akademi Sepakbola menjalankan roda organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi.				
5.	Akademi Sepakbola merencanakan program pembinaan sepakbola yang berkelanjutan.				
B. Perencanaan Program Latihan					
6.	Akademi Sepakbola merencanakan program latihan berdasarkan pedoman latihan.				
7.	Dalam perencanaan program latihan banyak mengalami kendala.				
8.	Perencanaan program latihan dibuat berdasarkan kelompok umur.				
9.	Perencanaan program latihan dibuat dengan tidak melibatkan pemain/atlet.				
C. Perencanaan Anggaran					

10.	Setiap pengurus mengetahui adanya perencanaan anggaran untuk pembinaan dalam Akademi Sepakbola.				
11.	Akademi Sepakbola dalam perencanaan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan.				
12.	Merencanakan kerjasama sponsor untuk tambahan dana operasional pembinaan Akademi Sepakbola.				
13.	Perencanaan anggaran dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi.				
D. Perencanaan Sarana dan Prasarana					
14.	Adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana latihan dalam menunjang proses pembinaan sepakbola.				
15.	Pengadaan sarana dan prasarana dibuat berdasarkan kebutuhan pelatih/atlet.				
16.	Pelatih/atlet tidak dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana				
17.	Adanya perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala.				
PENGORGANISASIAN					
A. Pengorganisasian Pengurus					
18.	Adanya struktur organisasi yang jelas dan terperinci.				
19.	Mengetahui adanya pengurus dalam Akademi Sepakbola yang memiliki tugas rangkap.				
20.	Pengurus dalam Akademi Sepakbola bekerja sesuai dengan kemampuan dan tugas yang diberikan.				
B. Pengorganisasian Program Latihan					
21.	Pengurus memberikan kebebasan kepada tim pelatih untuk merancang program latihan.				
22.	Program latihan yang diberikan monoton tanpa ada variasi.				
C. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana					
23.	Sarana dan Prasarana dikelola sepenuhnya oleh pengurus Akademi Sepakbola.				
24.	Sarana dan Prasarana di Akademi Sepakbola kurang memadai.				
D. Pengorganisasian Atlet					
25.	Atlet menjalankan program latihan sesuai dengan yang diberikan pelatih.				
26.	Atlet selalu dibantu untuk terus berkembang untuk memaksimalkan potensinya.				

27.	Atlet tidak berani untuk berdiskusi dengan pelatih atau pengurus lainnya tentang hambatan yang dihadapi atlet.				
E. Pengorganisasian Pelatih					
28.	Pelatih diberikan kebebasan untuk merencanakan latihan dan membina para atlet.				
29.	Pelatih memiliki hubungan yang baik dengan para pemain dan pengurus lainnya.				
30.	Pelatih tidak pernah memberikan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan atlet.				
PENGARAHAN					
A. Rapat Koordinasi Pengurus					
31.	Rutin diadakannya rapat koordinasi antar pengurus.				
32.	Pengurus tidak mengorganisasikan anggota lainnya dengan baik.				
33.	Pengurus bersama pimpinan rutin melakukan rapat koordinasi bersama pelatih, pemain dan anggota lainnya.				
34.	Pengurus rutin memonitoring setiap kegiatan.				
B. Rapat Koordinasi Pelatih					
35.	Rutin diadakannya rapat koordinasi antar pelatih.				
36.	Pelatih sering berdiskusi dengan pengurus, pemain dan anggota organisasi lainnya.				
37.	Pelatih tidak mendengarkan masukan dari pengurus, pemain dan anggota organisasi lainnya.				
38.	Pelatih menerima masukan dari pengurus, pemain dan anggota organisasi lainnya.				
C. Rapat Koordinasi Pemain					
39.	Pemain sering berdiskusi antar atlet dan pelatih.				
40.	Pemain tidak diberikan forum khusus untuk mendiskusikan tentang kendalanya selama proses latihan.				
D. Motivasi Pelatih					
41.	Pelatih selalu memberikan apresiasi terhadap atlet setelah melakukan kegiatan.				
42.	Pelatih selalu membuka diri dan membina hubungan baik dengan para atlet.				
PENGENDALIAN					
A. Evaluasi Program Latihan					
43.	Selalu dilakukan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan.				

44.	Akademi Sepakbola memiliki instrumen/alat evaluasi terhadap proses latihan.				
45.	Hasil evaluasi program latihan hanya diketahui oleh pelatih.				
B. Prestasi					
46.	Adanya persiapan yang maksimal sebelum mengikuti kompetisi.				
47.	Selalu melakukan uji coba sebelum mengikuti kompetisi.				
48.	Porsi latihan yang diberikan masih belum mampu mendorong peningkatan prestasi atlet.				
C. Keuangan					
49.	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium yang sesuai dengan beban kerjanya.				
50.	Pengurus melaporkan seluruh laporan keuangan di Akademi Sepakbola FC UNY secara terbuka dan transparan.				
51.	Pimpinan selalu mengecek hasil laporan keuangan disetiap kegiatan.				
D. Hambatan-Hambatan					
52.	Kesulitan yang dialami atlet dapat teratasi dengan bantuan pelatih dan pengurus.				
53.	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.				
54.	Prestasi atlet sangat bergantung pada kemampuan pelatih.				
55.	Tuntutan orangtua atlet akan prestasi anaknya sangat tinggi.				

Lampiran 4. Surat Pengantar Validasi Ahli

SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or.
NIP : 198009242006041001
Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Menyatakan bahwa Instrumen Penelitian Tugas Akhir atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Hajid Nugraha
NIM : 18603141012
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul TA : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan

- Layak digunakan
 Layak digunakan untuk perbaikan
 Tidak layak digunakan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2022.

Validator



Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or
NIP.198009242006041001

Catatan: beri tanda ✓

Lampiran 5. Hasil Penilaian Instrumen

HASIL PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN TA

Nama : Muhammad Hajid Nugraha

NIM : 18603141012

Judul TA : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY

No.	Indikator	Saran/Tanggapan
1.	Perencanaan Organisasi	Dibuat kalimat yang lebih singkat dan langsung mengarah pada indikatornya
2.	Semua Indikator	Jumlah butirnya dibuat sama dengan masing-masing indikator yang lain

Validator



Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or
NIP.198009242006041001

LEMBAR PENILAIAN AHLI/PAKAR

Pengantar

Assalamuallaikum Wr.Wb. Bapak atau Ibu sekalian yang saya hormati. Pada kesempatan kali ini saya sedang ada pada tahap pengerjaan Tugas Akhir Skripsi saya untuk mendapatkan gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini saya memohon arahan dan bimbingan dari Bapak atau Ibu untuk dapat menilai kuisioner saya dengan judul “**Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY**” yang saya modifikasi dari kuisioner penelitian yang lebih dulu melakukan penelitian yang terkait judul yang saya ajukan.

Identitas Ahli/Pakar

Nama	Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or.
*) Akademisi	Bidang Keahlian : Kinesiologi, Bulutangkis, Industry Olahraga,
	Pendidikan : S3
	Instansi : FIK UNY

*) diisi sesuai dengan keahlian/kepakaran

Lampiran 6. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Responden

Nama :

Jabatan :

Petunjuk

Jawablah pertanyaan angket dibawah ini yang dirasa benar sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklist (√). Khusus poin jabatan dapat ditulis sesuai keadaan sekarang yang meliputi: Manajemen, Pengurus, Pelatih, dan Atlet

Keterangan: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.

No.	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SS	S	TS	STS
PERENCANAAN					
A. Perencanaan Organisasi					
1.	Akademi Sepakbola selalu membuat perencanaan pengorganisasian.				
2.	Akademi Sepakbola kurang optimal dalam merencanakan pengarahannya pada anggota organisasi.				
3.	Akademi Sepakbola merencanakan tujuan organisasi (pembinaan) dengan melibatkan seluruh anggota.				
4.	Akademi Sepakbola menjalankan roda organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi.				
B. Perencanaan Program Latihan					
5.	Akademi Sepakbola merencanakan program latihan secara berkelanjutan.				
6.	Dalam perencanaan program latihan banyak mengalami kendala.				
7.	Perencanaan program latihan dibuat berdasarkan kelompok umur.				
8.	Perencanaan program latihan dibuat dengan tidak melibatkan pemain/atlet.				
C. Perencanaan Anggaran					
9.	Setiap pengurus mengetahui adanya perencanaan anggaran untuk program pembinaan.				
10.	Akademi Sepakbola dalam perencanaan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan.				

11.	Merencanakan kerjasama sponsor untuk tambahan dana operasional pembinaan.				
12.	Perencanaan anggaran dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi.				
D. Perencanaan Sarana dan Prasarana					
13.	Adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana latihan dalam menunjang proses pembinaan sepakbola.				
14.	Pengadaan sarana dan prasarana dibuat berdasarkan kebutuhan pelatih dan atlet.				
15.	Pelatih/atlet tidak dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana				
16.	Adanya perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala.				
PENGEORGANISASIAN					
A. Pengorganisasian Pengurus					
17.	Mengetahui adanya struktur organisasi yang jelas dan terperinci.				
18.	Mengetahui adanya pengurus dalam Akademi Sepakbola yang memiliki tugas rangkap.				
19.	Pengurus dalam Akademi Sepakbola bekerja sesuai dengan kemampuan dan tugasnya.				
20.	Jumlah pengurus dalam Akademi Sepakbola cukup untuk menjalankan roda organisasi.				
B. Pengorganisasian Program Latihan					
21.	Pengurus memberikan kebebasan kepada tim pelatih untuk merancang program latihan.				
22.	Program latihan yang diberikan monoton tanpa ada variasi.				
23.	Program latihan yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan atlet.				
24.	Setiap program latihan yang diberikan pelatih dapat dilaksanakan dengan baik oleh atlet.				
C. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana					
25.	Sarana dan Prasarana dikelola sepenuhnya oleh pengurus Akademi Sepakbola.				
26.	Sarana dan Prasarana di Akademi Sepakbola kurang memadai.				
27.	Sarana dan Prasarana yang ada cukup untuk menunjang proses pembinaan.				
28.	Sarana dan prasarana yang baik berbanding lurus dengan keberhasilan proses pembinaan.				

D. Pengorganisasian Atlet					
29.	Atlet menjalankan program latihan sesuai dengan yang diberikan pelatih.				
30.	Atlet selalu dibantu untuk terus berkembang untuk memaksimalkan potensinya.				
31.	Atlet tidak berani untuk berdiskusi tentang hambatan yang dihadapi.				
32.	Atlet selalu mendapatkan pembinaan jika melakukan kesalahan.				
E. Pengorganisasian Pelatih					
33.	Pelatih diberikan kebebasan untuk merencanakan latihan dan membina para atlet.				
34.	Pelatih memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan pengurus.				
35.	Pelatih tidak pernah memberikan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan atlet.				
36.	Pelatih diberikan pelatihan untuk terus mengembangkan kemampuannya.				
PENGARAHAN					
A. Rapat Koordinasi Pengurus					
37.	Rutin diadakannya rapat koordinasi antar pengurus.				
38.	Pengurus tidak mengorganisasikan anggota lainnya dengan baik.				
39.	Pengurus bersama pimpinan rutin melakukan rapat koordinasi bersama pelatih, atlet dan wali siswa.				
40.	Pengurus rutin memonitoring setiap kegiatan.				
B. Rapat Koordinasi Pelatih					
41.	Rutin diadakannya rapat koordinasi antar pelatih.				
42.	Pelatih sering berdiskusi dengan pengurus, atlet dan anggota organisasi.				
43.	Pelatih tidak mendengarkan masukan dari pengurus, atlet dan anggota organisasi.				
44.	Pelatih menerima masukan dari pengurus, atlet dan anggota organisasi.				
C. Rapat Koordinasi Atlet					
45.	Atlet sering berdiskusi dengan pengurus dan pelatih.				
46.	Atlet tidak diberikan forum khusus untuk mendiskusikan tentang kendalanya.				
47.	Atlet berada di lingkungan yang mendukung untuk terus berkembang.				
48.	Mengetahui adanya persaingan tidak sehat antar atlet.				

D. Motivasi Pelatih					
49.	Pelatih selalu memberikan apresiasi terhadap atlet setelah melakukan kegiatan.				
50.	Pelatih selalu membuka diri dan membina hubungan baik dengan para atlet.				
51.	Aturan yang dibuat pelatih dapat dipahami dengan baik oleh atlet.				
52.	Pelatih tidak pernah menghukum atlet yang melanggar aturan.				
PENGENDALIAN					
A. Evaluasi Program Latihan					
53.	Selalu dilakukan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan.				
54.	Akademi Sepakbola memiliki instrumen/alat evaluasi terhadap proses latihan.				
55.	Hasil evaluasi program latihan hanya diketahui oleh pelatih.				
56.	Atlet tidak mampu melaksanakan program latihan yang diberikan.				
B. Prestasi					
57.	Adanya persiapan yang maksimal sebelum mengikuti kompetisi.				
58.	Selalu melakukan uji coba sebelum mengikuti kompetisi.				
59.	Porsi latihan yang diberikan masih belum mampu mendorong peningkatan prestasi atlet.				
60.	Tidak memenangkan suatu kompetisi bukanlah sebuah masalah.				
C. Keuangan					
61.	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium yang sesuai dengan beban kerjanya.				
62.	Pengurus melaporkan seluruh laporan keuangan di Akademi Sepakbola secara terbuka dan transparan.				
63.	Pimpinan selalu mengecek hasil laporan keuangan disetiap kegiatan.				
64.	Sumber keuangan Akademi Sepakbola hanya berasal dari iuran atlet.				
D. Hambatan-Hambatan					
65.	Kesulitan yang dialami atlet dapat teratasi dengan bantuan pelatih dan pengurus.				
66.	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.				

67.	Prestasi atlet sangat bergantung pada kemampuan pelatih.				
68.	Tuntutan orangtua atlet akan prestasi anaknya sangat tinggi.				

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	209.25	261.355	.530	.917
A2	210.16	268.201	.043	.922
A3	209.34	262.426	.413	.918
A4	209.38	260.435	.597	.917
B5	209.16	261.943	.510	.917
B6	210.16	271.233	-.060	.922
B7	209.25	261.355	.530	.917
B8	210.41	277.088	-.260	.924
C9	209.50	260.194	.672	.916
C10	210.03	260.934	.447	.917
C11	209.44	262.383	.492	.917
C12	209.44	261.609	.542	.917
D13	209.22	259.531	.648	.916
D14	209.28	263.112	.421	.918
D15	210.34	266.555	.104	.921
D16	209.41	262.120	.440	.918
A17	209.34	259.136	.673	.916
A18	210.81	275.448	-.304	.922
A19	209.44	262.770	.409	.918
A20	209.56	263.996	.301	.918
B21	209.31	258.028	.738	.916
B22	209.75	255.226	.615	.916
B23	209.16	261.362	.547	.917
B24	209.56	265.093	.368	.918
C25	209.66	262.943	.393	.918
C26	210.00	258.323	.401	.918
C27	209.50	267.032	.205	.919
C28	209.47	262.644	.487	.917
D29	209.31	259.190	.536	.917
D30	209.13	263.016	.451	.918

D31	209.88	260.048	.440	.917
D32	209.31	260.093	.609	.917
E33	209.44	262.383	.492	.917
E34	209.22	261.596	.519	.917
E35	209.81	259.641	.424	.918
E36	209.53	256.644	.536	.917
A37	209.44	256.899	.676	.916
A38	209.91	255.572	.630	.916
A39	209.53	260.773	.565	.917
A40	209.47	262.967	.406	.918
B41	209.44	262.964	.454	.918
B42	209.44	262.835	.463	.918
B43	209.50	259.484	.438	.917
B44	209.47	263.999	.398	.918
C45	209.47	261.483	.565	.917
C46	209.91	255.830	.618	.916
C47	209.28	262.338	.416	.918
C48	209.97	270.289	-.028	.923
D49	209.31	259.577	.641	.916
D50	209.25	259.548	.643	.916
D51	209.34	262.362	.471	.917
D52	209.94	259.544	.412	.918
A53	209.22	261.531	.463	.917
A54	209.44	266.706	.185	.919
A55	210.63	266.113	.118	.921
A56	209.81	257.319	.493	.917
B57	209.31	263.835	.334	.918
B58	209.31	262.544	.405	.918
B59	210.09	253.894	.675	.915
B60	210.88	279.468	-.418	.924
C61	209.69	260.673	.546	.917
C62	209.59	261.991	.463	.917
C63	209.59	260.894	.604	.917
C64	210.41	261.797	.350	.918
D65	209.31	262.157	.481	.917
D66	210.50	261.161	.366	.918
D67	210.16	281.233	-.513	.925

D68	210.81	272.802	-.136	.922
-----	--------	---------	-------	------

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 30:5%=0,349)= **valid**

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	68

Lampiran 8. Skor Angket Penelitian

No. Responden	PERENCANAAN																TOTAL SKOR
	A1	A2	A3	A4	B5	B6	B7	B8	C9	C10	C11	C12	D13	D14	D15	D16	
1	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	55
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	49
4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	50
6	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	54
7	4	4	4	4	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	54
8	4	1	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	53
9	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	43
10	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	53
11	4	1	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	53
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	45
13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	50
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
15	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
16	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	55
17	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	54
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
19	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
21	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	54
22	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	46
23	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	53
24	4	1	4	4	4	2	3	1	3	1	3	3	3	4	1	3	44
25	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	1	4	49
26	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	52
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	44

29	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	57
30	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	4	50
31	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	54
32	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	52

PENGORGANISASIAN																			TOTAL SKOR	
A17	A18	A19	A20	B21	B22	B23	B24	C25	C26	C27	C28	D29	D30	D31	D32	E33	E34	E35		E36
3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	68
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	68
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	63
4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	67
4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	69
4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	73
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	58
4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	64
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	62
4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	71
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	65
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	65

3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	58
3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	63
3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	66
3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	59
3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	61
3	1	4	4	3	2	3	3	4	1	3	4	4	4	1	3	3	3	1	3	57
4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	68
3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	59
3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	58
3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57
4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	70
4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	59
4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	72
4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	67

PENGARAHAN															TOTAL SKOR	
A37	A38	A39	A40	B41	B42	B43	B44	C45	C46	C47	C48	D49	D50	D51		D52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	55
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	54
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	55
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	56
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	61
2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	47
3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	61
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	49
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	60
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	49
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50

3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	48
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50
3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	53
3	1	3	4	4	4	2	3	4	1	3	2	3	4	4	1	46
4	2	4	4	3	4	1	3	4	3	4	1	3	4	3	1	48
3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	48
2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	48
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	43
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	56
3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	51
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	56
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	57

PENGENDALIAN																TOTAL SKOR
A53	A54	A55	A56	B57	B58	B59	B60	C61	C62	C63	C64	D65	D66	D67	D68	
4	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	1	4	3	2	2	47
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	46
4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	51
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	45
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	48
4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	2	50
4	4	2	3	4	4	3	1	3	2	3	2	4	1	3	2	45
4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	1	51
4	4	1	3	4	4	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	44
4	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	43
4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	1	51
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	41
3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	1	42
4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	1	3	54
4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	44
4	4	1	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	46
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	42
3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	44

3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	46
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	44
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	43
3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	46
3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	48
4	3	2	1	4	4	2	1	3	3	3	1	4	1	4	2	42
4	4	1	1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	1	47
3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	42
4	4	1	3	4	4	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	44
3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	41
4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	47
2	3	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	42
4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	52
4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	46

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Total	32	185	247	6809	212.78	16.441
Valid N (listwise)	32					

Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
185	1	3.1	3.1	3.1
189	1	3.1	3.1	6.3
190	1	3.1	3.1	9.4
192	1	3.1	3.1	12.5
196	1	3.1	3.1	15.6
201	3	9.4	9.4	25.0
202	2	6.3	6.3	31.3
203	1	3.1	3.1	34.4
204	1	3.1	3.1	37.5
205	1	3.1	3.1	40.6
207	2	6.3	6.3	46.9
Valid 209	1	3.1	3.1	50.0
211	2	6.3	6.3	56.3
212	1	3.1	3.1	59.4
215	2	6.3	6.3	65.6
220	1	3.1	3.1	68.8
222	1	3.1	3.1	71.9
223	1	3.1	3.1	75.0
228	1	3.1	3.1	78.1
229	1	3.1	3.1	81.3
230	1	3.1	3.1	84.4
233	1	3.1	3.1	87.5
234	1	3.1	3.1	90.6

242	1	3.1	3.1	93.8
243	1	3.1	3.1	96.9
247	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Baik	1	3.1	3.1	3.1
Kurang Baik	11	34.4	34.4	37.5
Cukup Baik	10	31.3	31.3	68.8
Baik	7	21.9	21.9	90.6
Sangat Baik	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

PERENCANAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43	1	3.1	3.1	3.1
44	2	6.3	6.3	9.4
45	1	3.1	3.1	12.5
46	2	6.3	6.3	18.8
47	1	3.1	3.1	21.9
49	6	18.8	18.8	40.6
50	4	12.5	12.5	53.1
52	2	6.3	6.3	59.4
53	4	12.5	12.5	71.9
54	5	15.6	15.6	87.5
55	2	6.3	6.3	93.8
57	1	3.1	3.1	96.9
62	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

PENGGORGANISASIAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
57	2	6.3	6.3	6.3
58	4	12.5	12.5	18.8
59	3	9.4	9.4	28.1
60	1	3.1	3.1	31.3
61	3	9.4	9.4	40.6
62	1	3.1	3.1	43.8
63	2	6.3	6.3	50.0
64	1	3.1	3.1	53.1
65	2	6.3	6.3	59.4
Valid 66	1	3.1	3.1	62.5
67	2	6.3	6.3	68.8
68	3	9.4	9.4	78.1
69	1	3.1	3.1	81.3
70	1	3.1	3.1	84.4
71	1	3.1	3.1	87.5
72	1	3.1	3.1	90.6
73	1	3.1	3.1	93.8
77	1	3.1	3.1	96.9
78	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

PENGARAHAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43	1	3.1	3.1	3.1
46	2	6.3	6.3	9.4
Valid 47	1	3.1	3.1	12.5
48	6	18.8	18.8	31.3
49	5	15.6	15.6	46.9
50	3	9.4	9.4	56.3

51	1	3.1	3.1	59.4
53	1	3.1	3.1	62.5
54	1	3.1	3.1	65.6
55	2	6.3	6.3	71.9
56	4	12.5	12.5	84.4
57	1	3.1	3.1	87.5
60	1	3.1	3.1	90.6
61	2	6.3	6.3	96.9
63	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

PENGENDALIAN

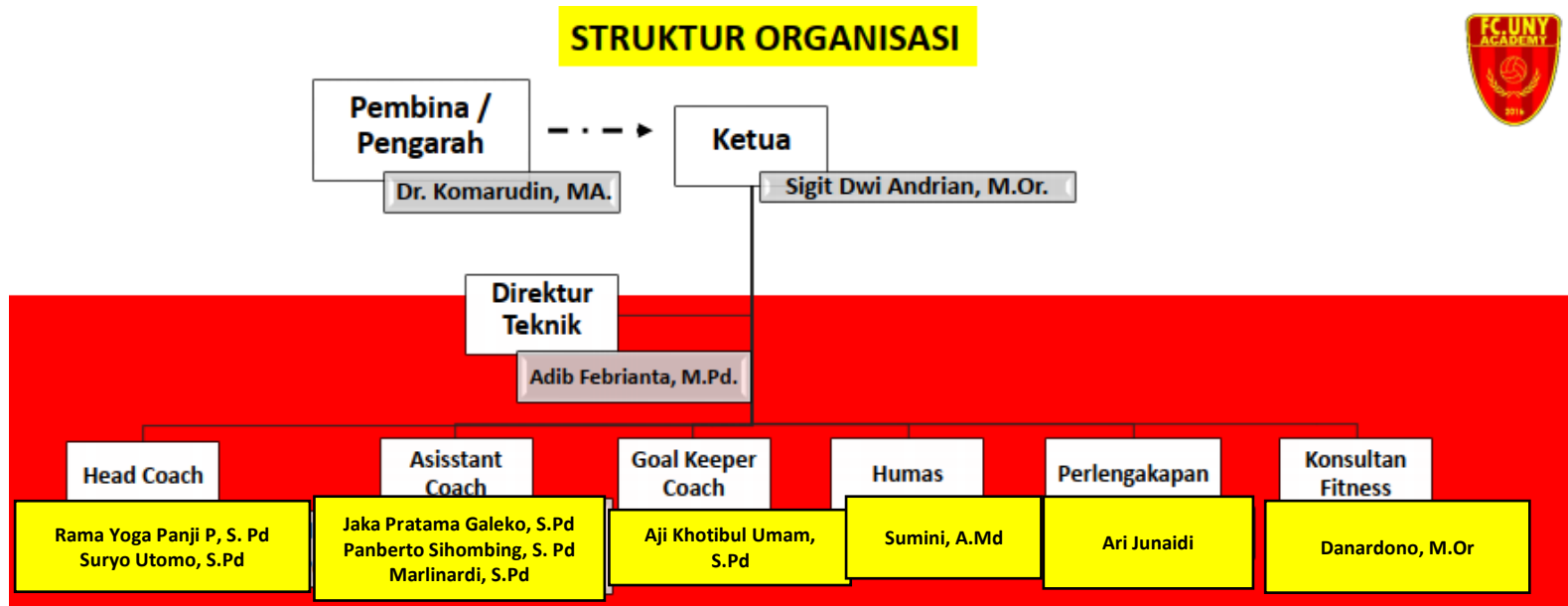
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
41	2	6.3	6.3	6.3
42	5	15.6	15.6	21.9
43	2	6.3	6.3	28.1
44	5	15.6	15.6	43.8
45	2	6.3	6.3	50.0
46	5	15.6	15.6	65.6
Valid 47	3	9.4	9.4	75.0
48	2	6.3	6.3	81.3
50	1	3.1	3.1	84.4
51	3	9.4	9.4	93.8
52	1	3.1	3.1	96.9
54	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 10. R tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 11. Struktur Organisasi Akademi FC UNY



Lampiran 12. Dokumentasi Foto





